



**ANALISIS IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN  
PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DALAM  
MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**FARIDATUL ISTIFADA**

NIM. 21610023

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE  
SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS)**

**2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faridatul Istifada

NIM : 21610023

Jenjang : Sarjana (S.1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Ungaran, 26 Juni 2025

Yang Menyatakan



Faridatul Istifada

NIM. 21.61.0023

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 2 eksemplar

Ungaran, 26 Juni 2025

Hal : Naskah Skripsi

Sdr. Faridatul Istifada

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS

Di Ungaran

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, dan mengadakan perbaikan seperlunya bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Faridatul Istifada

NIM : 21610023

Judul Skripsi : Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqsyahkan.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I

Dr. H. Imam Anas Hadi, M.S.I  
NUPTK. 0834759660200012

Pembimbing II

Ayep Rosidi, M.Pd.I.  
NUPTK. 0635760661130302

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila  
dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Faridatul Istifada

NIM 21610023

Telah dimunaqosyahkan pada:

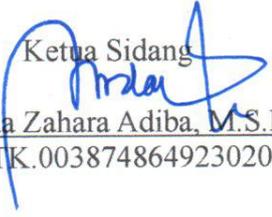
Hari: Kamis

Tanggal: 31 Juli 2025

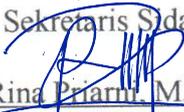
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Agama Islam UNDARIS

### SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

  
Dr. Ida Zahara Adiba, M.S.I.  
NUPTK.0038748649230203

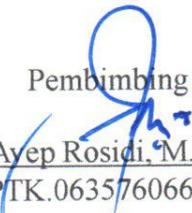
Sekretaris Sidang

  
Rina Prianti, M.Pd.I  
NUPTK.9561765666237003

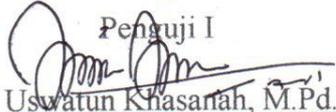
Pembimbing I

  
Dr. H. Imam Anas Hadi, M.S.I  
NUPTK.0834759660200012

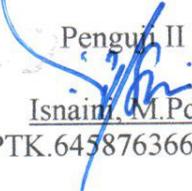
Pembimbing II

  
Ayep Rosidi, M.Pd.I.  
NUPTK.0635760661130302

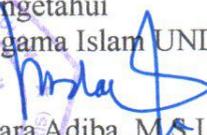
Penguji I

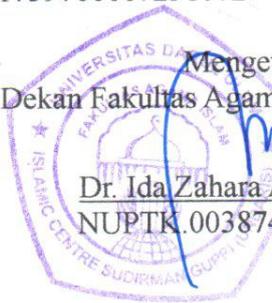
  
Dr. Uswatun Khasanah, M.Pd.I.  
NUPTK. 1739766667231072

Penguji II

  
Isnaini, M.Pd.I  
NUPTK.6458763664130172

Mengetahui  
Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS

  
Dr. Ida Zahara Adiba, M.S.I.  
NUPTK.0038748649230203



**MOTTO**

“Pendidikan adalah senjata paling ampuh yang bisa mengubah dunia. Jadilah pembelajar sepanjang hayat dan teruslah berkontribusi untuk kemajuan bangsa dan umat manusia”

(B.J. Habibi)

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirabbil 'alamin*, Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, kelancaran dan kemudahan yang telah diberikan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan penuh cinta, ketulusan, dan rasa syukur yang mendalam, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Cinta pertamaku, Ayahanda Muhlisin terima kasih atas segala pengorbanan dan rasa kasih sayangnya. Meski tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku kuliah, Akan tetapi rasa tidak pernah lelah untuk selalu mengusahakan yang terbaik untuk penulis. Dukungan dan do'a yang selalu tucurahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana.
2. Pintu surgaku. Ibunda Munasiroh yang tak kalah pentingnya dalam hidup penulis. Do'a, Dukungan, serta motivasi yang tak henti-hentinya diberikan kepada penulis. Beliau lah sang motivator bagi penulis yang mengajarkan kesabaran dan keteguhan hati dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ke dua adik penulis, Salwa Ainun Nisa dan Atta Shidqia Khansa. Malaikat kecil yang selalu membantu penulis dalam proses skripsi. Dukungan dan do'a yang selalu diberikan untuk penulis.
4. Kakak penulis, Alfi Albab (Alm). Sosok kakak yang menjadi panutan bagi adiknya. Membimbing penulis untuk menjadi wanita mandiri, tegar, dan tangguh. Cita-cita sederhananya melihat penulis menempuh pendidikan tinggi sampai gelar sarjana ini. Mungkin beliau tidak bisa menemani penulis secara

langsung akan tetapi kehadirannya dapat penulis rasakan. Kenangannya akan selalu hidup di hati penulis.

5. Almamater tercinta Fakultas Agama Islam Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS). Tempat penulis menimba ilmu, mengasah potensi, dan mencari pengalaman.
6. Diriku sendiri, Faridatul Istifada yang telah berjuang selama ini. Terima kasih atas segala kesabaran yang tak terbatas dalam menghadapi setiap rintangan. Terima kasih atas ketangguhan yang telah membuatmu terus melangkah maju, bahkan ketika jalan terasa begitu berat.

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 /0543b/U/ 1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monofong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَـيْ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
ـَـوْ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- فَعَالٍ fa`ala

### C. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...إ...آ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إ...إِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...وُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla

### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl

### **E. Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ = nazzala

### **F. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu

### G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un

### H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مَرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

### I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri

itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ                      Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/  
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ                                      Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ                                      Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا                                      Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTs Ma'arif Nyatnyono Tahun Ajaran 2024/2025”

Sholawat beserta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Yang dinantikan syafaatnya besok di hari kiamat. Penyusunan skripsi untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS). Penyusunan skripsi ini merupakan sebuah perjalanan panjang yang tidak lepas dari berbagai tantangan. Namun, berkat bimbingan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak, alhamdulillah, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, izinkanlah penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Drs. H. Hono Sejati, S.H., M. Hum Selaku Rektor Universitas Daarul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI, yang telah memberikan kesempatan dan segala fasilitas kepada penulis
2. Ibu Dr. Hj. Ida Zahara Adiba, M.S.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS, atas segala nasihat dan arahnya.

3. Bapak Isnaini, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS yang telah memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini
4. Ibu Rina Priarni, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi PAI Fakultas Agama Islam UNDARIS atas segala arahan berkaitan dengan judul skripsi.
5. Bapak Dr. H. Imam Anas Hadi, M.S.I. selaku dosen pembimbing I yang selalu meluangkan waktu dan tenaganya untuk memberikan arahan serta bimbingannya dengan sabar mulai dari awal hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak Ayep Rosidi, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing II yang dengan ikhlas meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan arahan serta bimbingan mulai dari awal sampai terselesaikannya skripsi ini.
7. Seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas Agama Islam UNDARIS, atas ilmu pengetahuan yang di berikan untuk penulis selama perkuliahan dan mengantarkan penulis mencapai gelar sarjana
8. Orang tua tercinta, Ayahanda Muhlisin dan ibunda Munasiroh serta seluruh anggota keluarga atas do'a, kasih sayang, dukungan, dan pengorbanan yang tak pernah putus.
9. Ibu Tri Ningsih S.Pd., selaku Kepala MTs. Ma'arif Nyatnyono atas kesempatan dan izinnya untuk penelitian di MTs Ma'arif Nyatnyono.
10. Ibu Dewi Ratna Sari, selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak MTs Ma'arif Nyatnyono yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
11. Rekan-rekan RA Nyatnyono 01 beliau Ibu Khomariyah, S.Pd.AUD, Ibu Umi Basiroh, AH., Ibu Winar Suci Rahayu, S.Pd., Ibu Nur Hidayah, S.Pd., dan Ibu

Nur Fadhilah, S.K.M. atas segala do'a dan dukungannya untuk penulis selama masa studi sampai selesai.

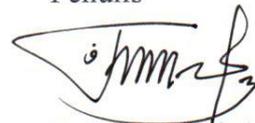
12. Teman-teman seperjuangan Fakultas Agama Islam angkatan 2021 atas kebersamaan, semangat, dan dukungan yang telah diberikan

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi penulisan maupun substansi materi. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi perbaikan di masa yang akan datang.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Ungaran, 26 Juni 2025

Penulis



Faridatul Istifada

21610023

## ABSTRAK

*FARIDATUL ISTIFADA. Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTs Ma'arif Nyatnyono Tahun Ajaran 2024/2025. Ungaran. Prodi Pendidikan Agama Islam FAI UNDARIS, 2025.*

*Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan inisiatif yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) untuk mendukung implementasi kurikulum yang lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan zaman. Implementasi P5 dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'arif Nyatnyono diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan interaktif. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Ma'arif Nyatnyono Tahun Ajaran 2024/2025; (2) Untuk mengetahui hambatan dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Ma'arif Nyatnyono Tahun Ajaran 2024/2025; (3) Untuk mengetahui solusi dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Ma'arif Nyatnyono Tahun Ajaran 2024/2025.*

*Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengumpulkan data dan dijelaskan dengan kata-kata bukan angka. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif yaitu pendekatan penelitian yang berupaya menggambarkan gejala, peristiwa, atau kejadian yang sedang terjadi, dan digambarkan sebagaimana adanya. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi P5 dalam mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Ma'arif Nyatnyono adalah: (1) Tahapan-tahapan pelaksanaan P5 sudah dilakukan. Mulai dari penentuan tema, dimensi P5, penyusunan modul ajar, dan refleksi. Beberapa siswa menunjukkan ketertarikan dengan proyek yang dilaksanakan. Proyek tersebut menambah pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan serta meningkatkan sikap kolaborasi, gotong royong pada siswa melalui proyek tersebut. (2) Hambatannya yaitu alokasi waktu yang singkat dan belum optimal. Sehingga perencanaan proyek terburu-buru. Sehingga berakibat perencanaan proyek yang terburu-buru, potensi kreativitas siswa menjadi terhambat, berkurangnya kedalaman pembahasan materi Akidah Akhlak pada siswa. Asesmen yang dilakukan oleh guru masih terbatas karena guru menjadi lebih fokus dengan hasil akhir bukan proses kerja siswa. (3) Solusinya adalah menerapkan pembelajaran berbasis masalah atau studi kasus. Meminimalkan materi hafalan atau ceramah yang dapat dilakukan oleh siswa secara mandiri dan maksimal waktu di kelas, Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya dan pembelajaran di luar jam pelajaran. Serta mencari strategi yang tepat untuk melakukan asesmen.*

*Kata kunci: Implementasi P5, Pembelajaran Akidah Akhlak, kualitas pembelajaran*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
TRANSLITERASI .....	viii
KATA PENGANTAR.....	xv
ABSTRAK .....	xviii
DAFTAR ISI .....	xix
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	8

A. Kajian Penelitian Terrdahulu.....	8
B. Kajian Teori.....	13
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A. Jenis Penelitian .....	46
B. Setting Penelitian .....	46
C. Sumber Data.....	47
D. Metode Pengambilan Data .....	48
E. Analisis Data .....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>51</b>
A. Hasil Penelitian .....	51
B. Pembahasan.....	61
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>73</b>
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>

**DAFTAR TABEL**

	<i>Hal</i>
Tabel 1 Struktur Organisasi MTs Ma'arif Nyatnyono .....	55
Tabel 2 Daftar Guru MTs Ma'arif Nyatnyono .....	56
Tabel 3 Data Peserta Didik MTs Ma'arif Nyatnyono .....	57
Tabel 4 Inventaris MTs Ma'arif Nyatnyono.....	58

**DAFTAR LAMPIRAN**

	<i>Hal</i>
Lampiran 1 Modul Ajar.....	80
Lampiran 2 Panduan Dokumentasi .....	87
Lampiran 3 Pedoman Wawancara.....	88
Lampiran 4 Dokumentasi.....	90
Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup.....	94

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Di Indonesia, pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter dan kepribadian peserta didik (Giovani, 2024: 3). Dalam konteks ini, Pancasila sebagai dasar negara memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk nilai-nilai moral dan etika yang harus dimiliki oleh setiap warga negara, termasuk generasi muda. Oleh karena itu, penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadi salah satu agenda penting dalam dunia pendidikan, terutama di tingkat menengah.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan inisiatif yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) untuk mendukung implementasi kurikulum yang lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan zaman. Projek ini bertujuan untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, berakhlak baik, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Dalam konteks pendidikan agama, khususnya pembelajaran Akidah Akhlak, P5 diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas VII MTs Ma'arif Nyatnyono.

MTs Ma'arif Nyatnyono merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki komitmen tinggi dalam mencetak generasi muda yang berakhlak mulia dan berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang ajaran agama, tetapi juga untuk membentuk sikap dan perilaku siswa yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Namun, dalam praktiknya, terdapat berbagai tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran ini, mulai dari kurangnya minat siswa, metode pengajaran yang konvensional, hingga keterlibatan orang tua yang masih minim.

Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah bagaimana mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Siswa sering kali merasa bahwa pelajaran agama hanya sekadar teori yang tidak relevan dengan kehidupan mereka. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih inovatif dan menarik agar siswa dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Disinilah pentingnya implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang diharapkan dapat memberikan warna baru dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Implementasi P5 dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'arif Nyatnyono diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan interaktif. Melalui pendekatan yang berbasis pada proyek,

siswa dapat terlibat langsung dalam kegiatan yang mendorong mereka untuk berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Misalnya, siswa dapat diajak untuk melakukan proyek sosial yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila, seperti kegiatan bakti sosial, diskusi tentang isu-isu moral yang relevan, atau pembuatan karya seni yang mencerminkan nilai-nilai akhlak. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar tentang teori, tetapi juga dapat merasakan langsung dampak dari nilai-nilai yang mereka pelajari.

Implementasi P5 juga dapat meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran. Keterlibatan orang tua sangat penting dalam mendukung perkembangan karakter anak. Dengan melibatkan orang tua dalam kegiatan proyek, seperti seminar atau workshop, orang tua dapat lebih memahami pentingnya nilai-nilai Pancasila dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diharapkan dapat menciptakan sinergi antara sekolah dan keluarga dalam membentuk karakter siswa. (Afifah, dkk, 2025: 7)

MTs Ma'arif Nyatnyono memiliki program kegiatan keagamaan yang terintegrasi dan menjadi ciri khas sekolah. Program ini tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kurikulum, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia dan memiliki pemahaman agama yang kuat sesuai dengan karakter pancasila. Program tersebut meliputi pembiasaan membaca asmaul husna, perayaan hari besar islam, sholat

dhuha berjamaah, sholat dzuhur berjamaah, dan jum'at ibadah yang berlandaskan ajaran ahlusunah waljamaah.

Di samping itu, Setiap lembaga memiliki peraturan yang jelas dan tegas agar proses belajar dapat berjalan dengan lancar. Akan tetapi, MTs Ma'arif Nyatnyono sering kali peraturan yang telah disusun tidak diterapkan secara konsisten sehingga tidak melekat dalam diri siswa. Kurangnya tenaga pendidik sehingga guru yang masih mengajar mata pelajaran yang bukan bidang keahliannya. Pelaksanaan P5 juga dilaksanakan seadanya, terlihat beberapa guru belum mampu memahami secara keseluruhan tentang P5.

Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan analisis yang mendalam mengenai implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'arif Nyatnyono. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi P5, termasuk metode pengajaran, keterlibatan siswa, dan dukungan dari orang tua serta masyarakat. Selain itu, analisis ini juga akan mengevaluasi dampak dari implementasi P5 terhadap kualitas pembelajaran Akidah Akhlak, baik dari segi pemahaman materi maupun perubahan sikap dan perilaku siswa.

Dalam penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi-strategi yang efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini tidak hanya akan memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum dan metode

pengajaran di MTs Ma'arif Nyatnyono, tetapi juga dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan lain yang ingin mengimplementasikan P5 dalam pembelajaran agama.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Ma'arif Nyatnyono Tahun Ajaran 2024/2025?
2. Apa saja hambatan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Ma'arif Nyatnyono Tahun Ajaran 2024/2025?
3. Bagaimana solusi implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Ma'arif Nyatnyono Tahun Ajaran 2024/2025?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Ma'arif Nyatnyono Tahun Ajaran 2024/2025
2. Untuk mengetahui hambatan dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Ma'arif Nyatnyono Tahun Ajaran 2024/2025
3. Untuk mengetahui solusi dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Ma'arif Nyatnyono Tahun Ajaran 2024/2025

#### D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut

##### 1. Aspek teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) khususnya “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak”

## 2. Aspek praktis

### a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis tentang implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) khususnya dalam mata pelajaran akidah akhlak. Dengan adanya penelitian ini membuat jaringan dan mempererat tali silaturahmi antara penulis dan pihak sekolah.

### b. Bagi peserta didik

Melalui proyek-proyek yang dilaksanakan dapat mengembangkan karakter peserta didik sesuai dengan dimensi P5 yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, gotong royong, kreatif, bernalar kritis, dan berkebhinekaan global.

Peserta didik dapat meningkatkan keterampilan abad 21 seperti kolaborasi dan komunikasi. Proyek P5 yang menarik bagi peserta didik menjadikan peserta didik lebih tertarik sehingga meningkatkan motivasi belajar mereka khususnya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak

c. Bagi guru

Guru dapat mengembangkan kompetensi belajarnya dalam melaksanakan pembelajaran yang inovatif. Guru dapat memanfaatkan berbagai jenis media di lingkungan sekitar yang dapat mendukung proses belajar.

d. Bagi madrasah

Implementasi P5 menjadikan sekolah meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam bidang pendidikan. Madrasah dapat menarik perhatian dan menambah reputasi baik di masyarakat

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjelaskan perbandingan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian sebelumnya untuk dijadikan acuan agar menghindari adanya kesamaan dengan penelitian terdahulu. Oleh karena itu, dalam kajian pustaka ini, peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yakni sebagai berikut:

1. Skripsi Farihatul Luthfi (2024) “Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII Di SMP Negeri 2 Jember” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Fokus penelitian ini yaitu tentang perencanaan implementasi penguatan profil pelajar pancasila pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMP Negeri 2 Jember, pelaksanaan implementasi penguatan profil pelajar pancasila pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMP Negeri 2 Jember, dan evaluasi implementasi penguatan profil pelajar pancasila pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMP Negeri 2 Jember.

Hasil penelitian ini menunjukkan perencanaan implementasi profil pelajar pancasila yaitu dengan melakukan asesmen diagnostik kemudian menyusun modul ajar. Proses pelaksanaan dimenasi profil pelajar pancasila adalah dengan memberikan tugas kepada siswa secara bertahap agar menjadi pelajar pancasila yang utuh dan mengamati perilaku siswa pada saat pembelajaran. Sedangkan proses evaluasi yaitu dengan saling bertukar informasi kemudian mendiskusikan masalah yang dihadapi dan mencari solusi yang digunakan untuk perencanaan pembelajaran selanjutnya.

2. Skripsi Kirana Silkia Maulida (2022) “Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI SMK Negeri 2 Salatiga Tahun Ajaran 2021” Institut Agama Islam Negeri Salatiga.

Jenis penelitian ini yaitu kualitatif. Penelitian ini membahas tentang bagaimana implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 Salatiga, metode yang ditempuh untuk penguatan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 Salatiga, dan apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 Salatiga

Hasil penelitian ini adalah implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMK Negeri 2 melalui pembiasaan yang sesuai dengan dimenasi Profil Pelajar Pancasila misalnya shalat jamaah, shalat dhuha, membaca

asmaul husna dan kegiatan pendukung seperti: Iqro' Club. Metode yang ditenuh dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila adalah dengan memasukkan Profil Pelajar Pancasila dalam mata pelajaran, pembinaan kedisiplinan siswa, guru memberikan nasihat dan teladan, menjelaskan kepada siswa tentang etika terhadap guru, menekankan kepada siswa tentang makna Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, pembiasaan-pembiasaan seperti sholat jamaah, sholat dhuha, membaca asmaul husna dan berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran. Faktor pendukung dalam Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMK Negeri 2 Salatiga yaitu Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN 20/2003), diberikannya peran yang luas untuk guru, kurikulum memfasilitasi mata pelajaran khusus, dan adanya kegiatan pendukung pembelajaran PAI. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurikulum masih baru, belum adanya pelatihan intensif mengenai kurikulum SMK PK, belum semua sekolah yang menerapkan, pembelajaran jarak jauh karena pandemi.

3. Skripsi Dwi Yuliana (2024) "Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Akidah Akhlak pada Peserta Didik Kelas VII Di MTs Negeri 1 Lampung Tengah" Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis penerapan Profil

Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Lampung Tengah. Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Lampung Tengah terdapat 3 tahapan yaitu perencanaan, strategi, dan penerapan. Dalam tahapan perencanaan terdapat beberapa hal yang perlu disiapkan oleh guru diantaranya menyiapkan tim fasilitator proyek, menentukan dimensi dan tema proyek, merancang alokasi waktu dan menyusun modul ajar P5 serta menentukan tujuan pembelajaran. Pada tahapan strategi pembelajaran yang digunakan untuk mengintegrasikan nilai-nilai pancasila dalam pembelajaran akidah akhlak adalah model Webbed. Sedangkan tahapan penerapan meliputi penerapan dari tahapan perencanaan dan strategi. Pada tahapan ini juga memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa tentang nilai-nilai pancasila terutama aspek etika dan moral. Secara keseluruhan penerapan Profil Pelajar Pancasila di MTs Negeri 1 Lampung berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa. Kegiatan sekolah yang mencerminkan penerapan Profil Pelajar Pancasila terbagi menjadi tiga kategori yaitu intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

4. Jurnal Dahirin dan Shabran (2023) “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 12 Palembang”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Palembang. Hasil penelitian menunjukkan proses implementasi telah dilaksanakan dengan baik melalui tahapan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta penilaian dan evaluasi pembelajaran. Dengan perencanaan yang baik dan komprehensif, implementasi P5 membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kerja sama, dan kepedulian sosial. Penilaian dan evaluasi terhadap implementasi P5 dilakukan secara terus-menerus.

5. Jurnal Siregar, Evi Rizky, dkk (2024) “Implementasi P5PPRA dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan P5PPRA dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Medan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, faktor pendukung, dan faktor penghambat yang terjadi. Hasil penelitian ini menunjukkan MAN 1 Medan telah melaksanakan P5PPRA dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran diselesaikan secara tim dengan pendidik mata pelajaran kelas X. keterlibatan sumber daya manusia, tersedianya anggaran dan fasilitas serta terdapat kelas minat bakat menjadi faktor pendukungnya. Adapun faktor penghambatnya yaitu

para guru masih gaptek terhadap teknologi dan belum memahami bagaimana kurikulum mandiri dapat diterapkan.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu di atas terdapat perbedaan dengan penelitian yang penulis ambil. Adapun perbedaan tersebut terletak pada batasan masalah yang penulis ambil. Penelitian sebelumnya mencakup bagaimana perencanaan, pelaksanaan, metode yang ditempuh, strategi pembelajaran, dan proses evaluasi. Sedangkan penelitian selanjutnya membahas tentang Implementasi, faktor pendukung dan faktor penghambat serta solusi yang dapat diambil.

## B. Kajian Teori

### 1. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Kurikulum merupakan landasan terpenting dalam sistem pendidikan suatu negara. Di Indonesia, sistem kurikulum telah mengalami banyak perubahan dan transformasi selama bertahun-tahun. Hal ini dapat terjadi karena pergantian kekuasaan pemerintah dan tentunya tidak terlepas dari adanya perubahan serta perkembangan zaman. Di tahun 1947, tepatnya dua tahun setelah Indonesia merdeka kemudian mengalami perubahan kembali di tahun 1952. Selanjutnya terjadi perubahan kurikulum pada tahun 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 1999, 2004. Disusul dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yaitu tahun 2006, kurikulum 2013 pada tahun 2013. Berdasarkan hal tersebut

menunjukkan bahwa Indonesia terus melakukan perubahan sesuai perkembangan zaman dan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum agar membawa Indonesia lebih maju (Efendi, dkk 2023: 550-551).

Dalam rangka mencapai kualitas suatu pendidikan, kurikulum di Indonesia selalu dikembangkan, terdapat berbagai macam komponen yang mempengaruhi pada perubahan kurikulum yaitu tujuan pendidikan nasional. Salah satunya adalah kurikulum merdeka, yang mana kurikulum merdeka ini merupakan pemulihan dari kurikulum 2013. Sebagaimana yang telah termuat dalam SK Kemendikbudristek No. 256 Tahun 2022 (Fauziah, dkk 2024: 3111).

Menteri Pendidikan & Kebudayaan Nadiem Makarim mengatakan, perubahan kebijakan reformasi pendidikan di Indonesia tidak bisa terjadi tanpa adanya perubahan sekolah. Salah satu perubahan krusial tadi merupakan keluarnya kurikulum merdeka. Berpegang dalam konsep merdeka belajar, Kurikulum Merdeka mendorong pembelajaran yang selaras dengan minat, gaya belajar, dan kemampuan peserta didik, serta memberikan ruang yang lebih luas bagi perkembangan karakter juga keterampilan dasar peserta didik

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan visi yang ingin dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 Nomor 22 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020-2024. Latar belakang dari adanya Proyek Penguatan

Profil Pelajar Pancasila yaitu minimnya sumber daya manusia (SDM) yang mempunyai karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, yang ruang lingkup pendidikannya lambat laun mulai terlupakan. Pancasila adalah pondasi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Seluruh warga negara Negara wajib memahami dan mengamalkan Pancasila sebagai pedoman hidupnya (Jannah, 2024: 8).

Filosofi merdeka belajar sendiri bukan konsep baru, karena telah dicetuskan oleh bapak pendidikan Ki Hajar Dewantara yaitu:

“Kemerdekaan merupakan tujuan pendidikan sekaligus sebagai prinsip yang melandasi strategi untuk mencapai tujuan tersebut. kemerdekaan sebagai tujuan belajar, dicapai melalui pengembangan budi pekerti”

Ki Hajar Dewantara mengemukakan bahwa dalam proses membimbing anak perlu diberikan kebebasan belajar dan beripikir. Pendidik menuntun agar peserta didik tidak kehilangan arah serta membahayakan dirinya. Agar mereka memiliki semangat untuk belajar, berfikir, dan mencapai keselamatan juga kebahagiaan didasarkan kesusilaan manusia hingga akhirnya menjadi tema besar kebijakan pendidikan di Indonesia saat ini yakni merdeka belajar (Sapitri, 2023: 34).

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau P5 merupakan sebuah kegiatan berbasis proyek yang dirancang guna memperkuat karakter siswa agar sesuai dengan karakter Profil Pelajar Pancasila. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin

antar ilmu untuk merumuskan solusi dari permasalahan yang timbul di lingkungan guna memperkuat aspek yang ada. Berdasarkan Kemendikbudristek No.56/M/2022, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (Wulandari, 2023: 6).

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan No. 009/H/KR/2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka menyebutkan terdapat 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila diantaranya:

a. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia

Menurut Sa'adah (2024: 13) mengemukakan bahwa pelajar yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa dimana ia paham dengan ajaran dan keyakinan agama tersebut serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, dan juga berusaha melaksanakan segala yang diperintahkan Tuhan dan menjauhi apa yang menjadi larangannya.

1) Dalam dimensi ini terdapat 5 kunci elemen Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia yaitu: Akhlak beragama

Pelajar pancasila sadar bahwa dirinya merupakan makhluk yang mendapatkan amanah dari Tuhan untuk menjadi pemimpin dimuka bumi ini. Penghayatan atas sifat-sifat Tuhan juga menjadi pondasi dalam melaksanakan ritual atau sembahyang sepanjang hayat. Ia terus mengeksplorasi untuk memahami agama secara mendalam, simbol, kesakralan, struktur keagamaan, sejarah, tokoh penting dalam agama dan kepercayaannya serta kontribusi hal-hal tersebut bagi peradaban dunia.

## 2) Akhlak pribadi

Elemen ini meliputi rasa sayang, peduli, hormat, dan menghargai diri sendiri yang terwujud dalam sikap integritas. Sikap ini diwujudkan dalam bentuk menjaga diri sendiri, orang lain, dan lingkungan disekitarnya.

## 3) Akhlak kepada manusia

Sebagai seorang pelajar pancasila harus menyadari akan kesetaraan antara diri sendiri dengan sesama manusia lainnya. Rasa toleransi juga mengalir dalam dirinya, mereka menghargai berbagai perbedaan yang muncul. Misalnya, mendengarkan dan menerima pendapat orang lain serta menghargai berbagai macam agama yang ada dilingkungan sekitarnya

#### 4) Akhlak kepada alam

Seorang pelajar pancasila tentunya sadar akan menjaga kelestarian alam. Ia menganggap bahwa dirinya bagian dari alam sehingga harus menjaga alam, tidak menyalahgunakan alam untuk kepentingan pribadi ataupun kelompok.

#### 5) Akhlak bernegara

Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek menjelaskan bahwa pelajar pancasila memahami hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Ia menempatkan kemanusiaan, persatuan, kepentingan, dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi. Hal itu akan mendorong dirinya untuk peduli, membantu, dan bergotong royong terhadap sesama.

#### b. Mandiri

Para peserta didik dibimbing agar menjadi anak yang dapat bertanggung jawab atas kebutuhan dirinya. Tidak menggantungkan kehidupannya kepada orang lain. Ia mampu memahami dan mengontrol emosinya sendiri, mengetahui akan kelebihan dan kekurangannya, menyesuaikan diri dengan perubahan zaman dan perkembangan yang terjadi dilingkungan sekitarnya. Elemen dari

dimensi mandiri meliputi pemahaman diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.

c. Bergotong Royong

Para pelajar pancasila memiliki kemampuan dalam bergotong royong, bekerja sama dengan orang lain dalam melaksanakan sebuah kegiatan agar dapat dikerjakan dengan cepat, mudah, efektif dan efisien.

Elemen-elemen dari dimensi bergotong royong diantaranya 1) Kolaborasi. Diharapkan mereka dapat bekerjasama yang disertai dengan perasaan senang sehingga dapat memunculkan perasaan positif terhadap kelompok atau orang lain. 2) Kepedulian. Pelajar pancasila diarahkan untuk peka terhadap lingkungan sekitar agar mereka dapat mengetahui perasaan orang lain, mengetahui sudut pandang orang lain, dan dapat menumbuhkan hubungan baik. 3) Berbagi. Kemampuan memberi dan menerima segala sesuatu yang dianggap penting bagi dirinya dan mengedepankan kebutuhan masyarakat umum.

d. Berkebhinekaan Global

Berkebhinekaan Global didasari oleh semboyan negara kita Indonesia yaitu Bhineka Tunggal Ika. Wujud nyatanya yaitu kemampuan peserta didik di dalam mencintai perbedaan. budaya,

agama, suku, ras, warna kulit merupakan bentuk dari perbedaan yang harus dicintai oleh peserta didik (Rizal,2024: 14).

Terdapat elemen dalam dimesi berkebhinekaan global diantaranya mengenal dan menghargai budaya, komunikasi dan interaksi antar budaya, refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan, serta berkeadilan sosial.

e. Bernalar Kritis

Pelajar yang bernalar kritis dapat mengolah informasi baik itu kualitatif ataupun kuantitatif, mengaitkan antar informasi yang berbeda, menganalisis dan mengevaluasi informasi, dan serta dapat menarik kesimpulan. (Nurfirda, 2023: 17). Elemen-elemen yang terdapat dalam dimensi bernalar kritis yaitu: memperoleh dan mengolah informasi, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, serta mengambil keputusan.

f. Kreatif

Pelajar pancasila yang kreatif mampu menghasilkan gagasan yang orisinil, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinil, serta memiliki keluwesan dalam berpikir mencari solusi dari suatu permasalahan.

Pada dasarnya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dirancang guna menjawab sistem pendidikan yang ada di Indonesia terkait pelajar seperti apa yang akan dihasilkan oleh pendidikan di Indonesia. Pelajar di Indonesia merupakan proses pendidikan berkelanjutan bagi siswa yang memiliki kemampuan, karakter yang baik, dan berperilaku selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan peluang bagi siswa untuk "mengalami pengetahuan" sekaligus kesempatan untuk mendapatkan pelajaran dari lingkungan di sekitarnya (Wiyani, 2022: 67).

Menurut Mursidawati (2023: 2) sistem pembelajaran dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bertujuan untuk mengamati dan menyelesaikan permasalahan di sekitar melalui lima aspek utama, yaitu potensi diri, pemberdayaan diri, peningkatan diri, pemahaman diri, dan peran sosial. Praktik projek diharapkan dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk mengalami pengetahuan sebagai bagian dari proses penguatan karakter dan bentuk pembelajaran nyata dari lingkungan sosialnya.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan pembelajaran projek yang menggunakan metode *Project Based Learning* (PBL) yang berbeda dengan pembelajaran projek intrakurikuler di dalam kelas. Peserta didik diarahkan untuk mengenal permasalahan, menganalisis dan mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi. Sampai pada

akhirnya peserta didik dapat memaparkan hasil yang didapatkannya selama mengerjakan proyek baik melalui presentasi, gelar karya maupun aksi yang lainnya (Zainal, 2022: 3586).

Dalam pelaksanaannya, muatan-muatan yang terdapat dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) merupakan kegiatan berbasis mengembangkan kemampuan psikomotorik peserta didik. Peserta didik akan bekerja sampai jadwal yang telah ditentukan untuk menghasilkan sebuah produk atau aksi (Zulfatus, 2024: 12)

## 2. Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Beberapa tema utama Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk jenjang SMP/ MTs yang dapat dipilih oleh satuan lembaga pendidikan yaitu:

### a. Gaya Hidup Berkelanjutan

Tema P5 ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan minat dan bakat peserta didik, akan tetapi membentuk kesadaran dan peduli lingkungan pada peserta didik sehingga karakter disiplin dalam diri mereka terbentuk (Rahmania, 2024: 34). Gaya hidup berkelanjutan ini secara tidak langsung memberikan dampak positif baik bagi peserta didik, sekolah, maupun lingkungan sekitar.

Dalam penerapannya pihak sekolah bekerja sama dengan orang tua peserta didik agar program atau aktivitas yang telah dijalankan disekolah dapat berkelanjutan dilaksanakan dirumah. Sehingga menimbulkan kesinambungan antara satu sama lain.

b. Kearifan Lokal

Dalam tema ini peserta didik dapat bereksplorasi dengan budaya-budaya atau keraifal lokal masyarakat didaerahnya. Tema ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam bagi peserta didik untuk mengenal lebih dalam lagi tentang warisan budaya dan keraifan lokal daerahnya. Dengan begitu maka pengetahuan tentang budaya-budaya tidak terputus begitu saja.

c. Bhineka Tunggal Ika

Peserta didik diajak untuk mengenal, membangun, dan mempromosikan budaya perdamaian dan anti kekerasan. Peserta didik juga mempelajari berbagai keberagaman dalam perspektif keagamaan dan kepercayaan. Tema ini bertujuan untuk menanamkan sikap toleransi, menerima berbagai macam keberagaman yang ada di sekitarnya khususnya di Indonesia, mengenal dan melestarikan budaya nusantara serta mencegah konflik sosial (Lidiya, 2024: 35).

d. Bangunlah Jiwa dan Raganya

Tema ini dapat membantu siswa untuk menyadari pentingnya menjaga keseimbangan antara kesehatan fisik dan mental. Hal ini adalah seruan untuk bertindak demi gaya hidup sehat yang menyeluruh. Penting dari adanya tema ini dikarenakan banyak perubahan fisik dan emosional yang terjadi pada masa remaja sehingga dapat mempengaruhi kesejahteraan siswa. Kemajuan teknologi dan tuntutan akademik yang tinggi dapat menimbulkan stres dan masalah psikologis pada siswa.

e. Suara Demokrasi

Dengan tema ini peserta didik diajak untuk memahami dan mempraktikkan nilai-nilai demokrasi dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan sekolah, rumah, maupun masyarakat. Keterampilan berpikir sistem peserta didik digunakan untuk menjelaskan hubungan peran individu dalam memajukan demokrasi Pancasila. Melalui pembelajaran ini, peserta didik akan mengetahui makna demokrasi serta memahami implementasi dan tantangannya dalam berbagai konteks, termasuk organisasi sekolah dan dunia kerja (Lidya, 2024: 35).

f. Rekayasa dan Teknologi

Melalui tema ini peserta didik diharapkan mampu meningkatkan kemampuan untuk berkreasi menciptakan produk-

produk teknologi yang dapat memudahkan kegiatan bagi diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya. Tema ini bertujuan melatih peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif.

g. Kewirausahaan

Peserta didik mengidentifikasi potensi ekonomi suatu daerah dan upaya pengembangannya dari sudut pandang lingkungan, sosial, dan kesejahteraan masyarakat. Melalui kegiatan kewirausahaan, dapat menumbuhkan jiwa kreativitas dan kewirausahaan pada peserta didik. Peserta didik juga terbuka terhadap peluang masa depan, peka terhadap kebutuhan masyarakat, dan siap menjadi pemecah masalah yang terampil dan tenaga kerja profesional yang teliti (Ufahira, 2024: 12).

3. Prinsip-Prinsip Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tentunya tidak terlepas dari prinsip-prinsip yang harus dilaksanakan. Menurut Suhardi (2022) dalam Andriani Safitri (2022: 4-5) mengatakan bahwa terdapat 4 prinsip Profil Pelajar Pancasila. Prinsip-prinsip tersebut meliputi:

a. Holistik

Prinsip ini memiliki arti selalu mempertimbangkan secara keseluruhan dan tidak terpisah-pisah. Dalam perencanaan Projek

Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) prinsip ini mendorong untuk lebih mengkaji sesuatu lebih utuh dan melihat berbagai hal yang saling berkesinambungan. Sehingga, tema-tema yang dilaksanakan tidak hanya berfungsi menggabungkan berbagai mata pelajaran akan tetapi dapat menjadi media untuk menyatukan sudut pandang maupun cara pandang serta konten pengetahuan secara terpadu.

b. Kontekstual

Prinsip kontekstual berhubungan dengan bagaimana bentuk pengalaman nyata dalam kegiatan belajar mengajar kehidupan sehari-hari. Prinsip kontekstual ini mendorong peserta didik untuk terlibat dengan realitas lingkungan dan kehidupan mereka, menjadikannya bahan ajar utama pada proses pembelajaran berkelanjutan. Oleh karena itu, pengelola proyek yaitu unit pendidikan harus proaktif dalam memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai hal diluar lingkungan pendidikan. Apabila proyek ini berlangsung harus mencakup masalah-masalah yang ada dalam pengalaman nyata yang peroleh peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya. Diharapkan peserta didik akan memperoleh pembelajaran yang bermakna untuk meningkatkan dan memperluas pemahaman serta keterampilan mereka.

c. Berpusat Pada Siswa

Dalam prinsip berpusat pada siswa berhubungan dengan perencanaan yang telah disusun dalam pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran. Mereka lebih aktif dan lebih dominan ketika pembelajaran berlangsung, peran guru didalamnya menjadi berkurang. Semula guru menjadi subjek pembelajaran yang harus menjelaskan materi pembelajaran dari awal sampai akhir menjadi fasilitator bagi peserta didik saat mengerjakan proyek. Dengan begitu maka peserta didik menjadi lebih bebas untuk bereksplorasi tentang hal-hal yang dikehendakinya tanpa danya paksaan atau tekanan dari siapapun. Sikap inisiatif, memilih, serta menyelesaikan masalah dalam diri mereka akan tumbuh.

d. Eksploratif

Berdasarkan Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kemendikbud Prinsip eksploratif berkaitan dengan semangat dalam membuka ruang belajar yang lebar bagi proses inkuiri serta pengembangan diri peserta didik. Proyek ini tidak termuat dalam kegiatan intakurikuler yang harus berhubungan dengan sistem formal dimana disalamnya berfungsi mengatur mata pelajaran berbeda-beda.

Oleh karena itu, proyek ini memiliki cakupan penelitian yang luas dari segi materi pelajaran, alokasi waktu, dan penyesuaian tujuan pembelajaran yang ingin dicapai peserta didik. Akan tetapi, selama proses perencanaan dan pelaksanaannya, peserta didik diharapkan proyek secara terstruktur dan terintegrasi guna mempermudah pelaksanaannya.

#### 4. Tahapan-Tahapan dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memiliki beberapa tahapan-tahapan agar dapat mempermudah jalannya proyek, menggunakan waktu yang tersedia secara efektif dan efisien, serta kegiatan proyek menjadi lebih terarah. Berikut beberapa tahapan-tahapan umum pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

##### a. Tahap Orientasi

Pada tahap ini dilakukannya pembentukan tim fasilitator proyek yang bertugas melaksanakan sosialisasi terhadap peserta didik agar mereka dapat memahami Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, memahami tujuan dari adanya proyek tersebut, serta memahami bagaimana cara melaksanakan proyek tersebut sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

b. Tahap Perencanaan

Tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah merancang proyek yang sesuai dengan tema. Akan lebih baik pemilihan tema disesuaikan dengan kebutuhan siswa atau keadaan lingkungan setempat agar proyek yang dilakukan tidak terasa asing bagi peserta didik. Di tahap ini juga menyusun tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil, dan menyusun rencana pembelajaran atau modul ajar proyek yang mencakup kegiatan, sumber belajar, media pembelajaran, serta asesmen.

c. Tahap Implementasi

Dalam tahap implementasi, peserta didik melaksanakan proyek sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Mereka bekerja sesuai dengan peran dalam kelompoknya. Guru bertugas sebagai fasilitator dan membimbing peserta didik apabila menemukan kendala atau permasalahan ketika mengerjakan proyek.

d. Tahap Refleksi

Tahap ini bertujuan untuk merefleksi dan mengevaluasi proses serta hasil dari pelaksanaan proyek. Setiap peserta didik atau kelompok diberikan kesempatan untuk mengevaluasi dari proyeknya dan memberikan kritik serta sarannya kemudian guru memberikan

umpan balik dari jawaban siswa. Peserta didik dibimbing untuk menyusun laporan akhir proyek.

e. Tahap Diseminasi

Peserta didik membagikan hasil proyek yang dibuatnya dengan melakukan presentasi di depan kelas atau sekolah. Bisa juga dengan melaksanakan gelar karya dengan menghadirkan orang tua peserta didik dan warga sekolah, atau dengan mempublikasikan proyeknya melalui tulisan atau video. (Fadhilah, 2025: 23)

5. Pembelajaran Akidah Akhlak

Menurut Yuliana (2024: 57) mengatakan belajar merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja oleh setiap individu, sehingga terjadi perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak dapat berjalan menjadi dapat berjalan, tidak dapat membaca menjadi dapat membaca dan sebagainya. Belajar menurut R. Gagne (1989) adalah proses dimana organisme mengubah perilakunya berdasarkan pengalaman. W.S Winkel (2002) mendefinisikan belajar adalah suatu aktivitas mental yang terjadi selama interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, sehingga menghasilkan perubahan-perubahan yang relatif relatif konstan dan berbekas dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai (Rizky, dkk 2018: 3).

Sedangkan pembelajaran memiliki arti suatu kegiatan interaksi antara peserta didik dengan pendidik dalam suatu lingkungan belajar (Hidayat, dkk 2022: 2). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan pembelajaran yaitu proses, cara, atau perbuatan untuk menjadikan seseorang belajar.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ialah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mendapatkan perubahan-perubahan yang relatif setelahnya.

Akidah diibaratkan sebagai pondasi suatu rumah atau bangunan. Sehingga seseorang harus memiliki akidah yang kuat agar bangunan tersebut dapat berdiri dengan kokoh. Sebagaimana dalam ajaran islam akidah merupakan pondasi awal. Abu Bakar Jabir al-Jazairy mengatakan seperangkat kebenaran yang diterima manusia dalam arti tertentu, yang keberadaannya dapat diyakini dengan pasti, dan segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran tersebut dapat ditolak (Nursahrianti, 2022: 83).

Secara bahasa akidah berasal dari bahasa arab yaitu *'aqada-ya'qidu- 'aqdan- 'aqidatan* yang memiliki arti ikatan, perjanjian, dan kokoh. (Nasution, dkk 2023: 323) mengartikan akidah suatu perkara yang perlu dibenarkan hati dan jiwanya agar menjadi tenang dan tentram. Hassan al-banna mendefinisikan akidah sebagai sesuatu yang mewajibkan hati

untuk membenarkan, yang menjadikan jiwa tenang dan tentram, serta keimanan tanpa rasa khawatir (Fikri, 2016: 338).

Sedangkan Akhlak merupakan sikap atau perilaku yang mencerminkan etika, tata krama, dan moralitas seseorang. Ibnu Maskawaih berpendapat bahwa akhlak adalah keadaan pikiran yang menimbulkan kecenderungan seseorang untuk bertindak tanpa memperhitungkan mana yang baik dan mana yang buruk (Rizki, 2021: 4).

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aqidah akhlak merupakan suatu proses yang bertujuan agar peserta didik mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan dilandasi keimanan dan akhlak yang mulia (Fitri, dkk 2024: 379).

## 6. Konsep Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Dan Pendekatan Pembelajaran

### a. Model-model dalam pembelajaran

Proses pembelajaran memerlukan timbal balik dari peserta didik agar menciptakan pembelajaran yang berhasil. Keaktifan peserta didik didalam kelas menjadi penunjang bagi pendidik dan proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Keaktifan peserta didik dapat terbentuk apabila kegiatan pembelajaran dapat menarik perhatian dan membuat peserta didik menjadi ingin tahu tentang

pembelajaran yang akan dilaksanakan. Model pembelajaran merupakan salah satu aspek yang ada dalam pembelajaran. Kurikulum merdeka memiliki beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik seperti *problembased learning*, *discovery learning*, dan *projectbased learning*.

1) Model *problembased learning*

Model pembelajaran ini berfokus pada kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah. Melalui model ini peserta didik dituntut untuk aktif, kreatif dan terampil memecahkan masalah.

2) Model *discovery learning*

Melalui model pembelajaran *discovery learning*, peserta didik diarahkan untuk aktif mengeksplorasi dan menemukan permasalahan. Tujuannya agar dapat melatih peserta didik untuk berpikir ilmiah, melatih kemampuan kritis, melatih kemampuan peserta didik untuk menyusun strategi memecahkan permasalahan.

3) Model *projectbased learning*

Model ini menggunakan projek atau kegiatan yang digunakan sebagai media belajar. Model ini memiliki

karakteristik seperti peserta didik dapat berkolaborasi dengan teman, pendidik, maupun orang lain. Peserta didik juga dilatih untuk berpikir kreatif dan bersikap mandiri dalam menyelesaikan tugasnya. Pendidik hanya sebagai fasilitator dalam jalannya pembelajaran.

b. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang digunakan oleh guru dan siswa untuk berkomunikasi dan memahami materi pelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Menurut Dick dan Carey (1990) strategi pembelajaran terdiri dari seluruh komponen bahan dan prosedur pembelajaran atau tahapan dan kegiatan pembelajaran yang digunakan guru untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Lamatenggo, 2020: 22).

Suyono dan Hariyanto, dalam Dwi Nurvianto menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah segala rencana, tata cara, dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, termasuk pemilihan metode penilaian yang akan dilaksanakan (Santosa, dkk 2022: 139).

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan metode atau langkah-langkah

yang ditempuh pendidik bersama peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Penggunaan strategi pembelajaran memiliki peran dan tujuan yang sangat krusial untuk menciptakan lingkungan belajar yang efisien. Salah satu peran dari penggunaan strategi tersebut adalah mengarahkan proses pendidikan yang akan dilakukan, sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal.

Di samping itu, penerapan strategi juga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pembelajaran, karena materi serta metode pengajaran telah disesuaikan dengan sifat-sifat peserta didik. Ketika metode yang diterapkan sudah tepat, maka peserta didik akan merasa lebih nyaman dan lebih mudah untuk menyerap informasi yang diberikan oleh pendidik (Adiningrat N, dkk 2024: 144).

Pembelajaran yang disusun dengan baik menjadi lebih terstruktur. Pembelajaran cenderung melibatkan berbagai fasilitas yang ada di kelas, serta berbagai sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah untuk mencapai sasaran pembelajaran. Selain itu, melalui strategi pembelajaran, sumber daya akan digunakan seefisien mungkin (Sanjani, 2021: 35)

### c. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh pendidik untuk memanfaatkan alat dan bahan guna mencapai tujuan pembelajaran. (Lamatenggo,2020: 23). Strategi berdeda dengan metode. Strategi mengacu pada rencana untuk mencapai sesuatu, dan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan suatu strategi (Yuliana, 2024: 67).

Seperti dalam pepatah “*at-thariqah ahammu minal maddah*” bahwa metode itu lebih penting dari materi. Materi apa pun yang diajarkan, jika disampaikan dengan cara yang tepat, maka siswa akan menerima dengan baik. Sebaliknya, bahkan materi yang disusun dengan baik pun akan terasa kosong tanpa penerapan metode yang efektif.

Beberapa metode yang digunakan oleh pendidik dalam melaksanakan pembelajaran diantaranya metode ceramah, metode ini sering digunakan oleh pendidik karena metode ini hanya memerlukan kemampuan pendidik dalam menjelaskan materi pembelajaran di depan kelas. Metode ceramah termasuk klasik akan tetapi penggunaannya sangat populer. Manfaat yang dapat diperoleh dengan adanya metode ceramah ini adalah efisien untuk menyampaikan informasi dalam waktu singkat kepada siswa, metode ceramah sangat menghemat waktu dan membutuhkan

sumber daya yang sedikit misalnya tidak memerlukan banyak alat peraga atau persiapan kelompok.

Adapun kekurangan dari metode ceramah adalah siswa cenderung lebih pasif. Mereka lebih banyak mendengarkan dan mencatat tanpa banyak kesempatan untuk berpartisipasi aktif sehingga mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa. Potensi kebosanan akan lebih besar apabila penyampaian materi tidak menarik. Kurang mendorong kreativitas pada siswa karena berpusat pada guru untuk mentransfer informasi.

Selanjutnya ada metode diskusi kelompok, metode diskusi kelompok dapat didefinisikan sebagai cara peserta didik saling berbagi ide, opini, dan pendapat tentang suatu topik tertentu, seringkali di bawah bimbingan guru atau fasilitator. Tujuannya adalah untuk mendorong pemikiran kritis, mengembangkan pemahaman mendalam, dan membangun konsensus atau apresiasi terhadap berbagai perspektif. Diskusi bisa dilakukan dalam kelompok besar (kelas) atau kelompok kecil.

Kelebihan dari metode diskusi yaitu meningkatkan partisipasi siswa, mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilannya, memberikan umpan balik secara langsung dan konstruktif, dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan referensi dari sebuah informasi.

Selain kelebihan tentu ada kekurangan. Metode diskusi memiliki beberapa kekurangan diantaranya bisa didominasi oleh beberapa siswa yang lebih aktif, membutuhkan fasilitator guru yang terampil untuk menjaga diskusi agar tetap fokus dan produktif, membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan metode ceramah, hasil diskusi dapat menyimpang apabila tidak dikelola dengan baik (Sari, 2023: 155).

Metode tanya jawab diartikan sebagai interaksi antara guru dan siswa yang mana guru mengajukan pertanyaan untuk merangsang pemikiran, menguji pemahaman, atau mengarahkan diskusi kemudian siswa memberikan jawaban (Gunawab, 2020: 18). Metode ini dapat digunakan untuk mengevaluasi pemahaman siswa secara langsung, memicu rasa ingin tahu siswa, mendorong partisipasi aktif dari seluruh siswa.

Metode tanya jawab memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya. Kelebihannya adalah dapat memberikan umpan balik tentang pemahaman siswa, mendorong siswa untuk berpikir secara aktif, dapat membangun interaksi dua arah. Sedangkan kelemahannya adalah memungkinkan muncul rasa enggan dari siswa untuk berpartisipasi karena takut salah, dapat didominasi oleh siswa yang cepat menjawab, membutuhkan kemampuan guru yang

baik dalam mengolah waktu dan memberikan pertanyaan yang menarik (Hasanah, 2021: 2010).

Selanjutnya metode studi kasus, metode ini melibatkan presentasi dan analisis terhadap suatu kasus yang relevan dengan materi pembelajaran. Kemudian siswa diminta untuk menganalisis kasus, mengidentifikasi masalah, mengembangkan solusi, dan membuat keputusan.

Penggunaan metode ini dapat membantu siswa untuk menghubungkan materi dengan praktik dalam dunia nyata, meningkatkan keterampilan siswa untuk berpikir kritis, mendorong diskusi dan kolaborasi bagi siswa, meningkatkan motivasi dan mengembangkan pemahaman terhadap masalah.

Kelemahan metode studi kasus yaitu membutuhkan kasus yang relevan dengan materi, membutuhkan keterampilan guru untuk memimpin diskusi dan menganalisis masalah, terkadang siswa memiliki kesulitan dalam mengidentifikasi permasalahan, dan proses menganalisis masalah membutuhkan waktu yang lama (Wibowo, 2023: 27).

Metode Problem Based Learning juga dapat digunakan dalam pembelajaran. Metode ini dapat diartikan dengan siswa belajar melalui eksplorasi masalah atau tantangan dunia nyata yang

kompleks, yang berpuncak pada pembuatan produk atau presentasi. Keunggulan dari metode ini adalah peningkatan keterampilan abad 21, relevansi dengan dunia nyata, dan pembelajaran mendalam (Rusman, 2022: 58).

#### d. Pendekatan Pembelajaran

Menurut Kokom Komalasari pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak bagi guru atau cara pandang terhadap proses pembelajaran. Hal ini mengacu pada pandangan alur proses yang masih bersifat sangat umum dan memperkuat landasan cara pembelajaran yang adaptif, inspiratif, dan mempunyai cakupan teori yang luas (Turki, 2016: 7).

Jenis-jenis pendekatan pembelajaran meliputi pertama pendekatan kontekstual. Pendekatan ini berfokus pada peserta didik bukan hasil belajar yang didapat. Disini pendidik berperan sebagai fasilitator peserta didik dalam mencapai tujuannya. Kedua pendekatan *problem based learning*. Pendekatan ini mendorong siswa untuk berpikir secara kreatif, inovatif dalam mencari solusi permasalahan. Ketiga pendekatan konstruktivisme, Prinsip-prinsip pendekatan konstruktivisme diantaranya melibatkan eksperimen, observasi, dan pemecahan masalah, membutuhkan interaksi dengan orang lain, dan siswa secara aktif menciptakan pengetahuannya sendiri (Wijaya, 2022: 6).

Keempat pendekatan kooperatif, pendekatan ini melibatkan siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Tidak seperti kerja kelompok pada umumnya, di mana beberapa anggota dapat tidak aktif, metode kooperatif dirancang dengan cara yang terstruktur agar setiap anggota bertanggung jawab atas proses belajarnya sendiri dan turut membantu pencapaian bersama kelompok.

Tantangan dalam implementasi pendekatan kooperatif adalah resistensi dari siswa yang lebih senang melakukan tugas secara mandiri, tantangan dalam pengelolaan kelompok, serta pembagian waktu yang memadai. Beberapa karakteristik pendekatan kooperatif, diantaranya keberhasilan kelompok bergantung pada keberhasilan anggota, adanya interaksi secara langsung untuk saling membantu, menjelaskan, mengajar, dan mendorong untuk belajar.

Kelima pendekatan berbasis proyek. Pendekatan berbasis proyek adalah metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam serangkaian kegiatan yang mendalam, kompleks, dan autentik untuk menanggapi masalah atau pertanyaan yang menantang. Hasil dari kegiatan ini adalah produk, presentasi, atau kinerja nyata yang merefleksikan pemahaman peserta didik. PBL berpusat pada peserta didik, mendorong pemikiran kritis, pemecahan masalah, kolaborasi, komunikasi, dan kemandirian.

Pendekatan berbasis proyek sangat berbeda dari cara belajar konvensional yang biasanya terfokus pada pengajaran oleh guru dan lebih mengutamakan menghafal. Dalam pendekatan berbasis proyek, fungsi guru berubah dari sekadar penyampai informasi menjadi pendamping, pengarah, dan penyedia bahan ajar. Mereka membentuk suasana belajar yang mendukung, membantu dalam mengajukan pertanyaan, dan memberikan masukan yang bermanfaat selama berlangsungnya proyek.

e. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak

Ruang lingkup akidah akhlak berkaitan dengan kepercayaan terhadap tuhan dan hubungan antara manusia dengan tuhan (*hablumminallah*) atau hubungan manusia dengan makhluk (*hablumminannas*) yaitu manususia, hewan, dan tumbuhan.

1) Ruang Lingkup Akidah

a) Ketauhidan (*Uluhiyah*)

Yaitu membahas tentang segala hal yang berhubungan dengan Tuhan seperti wujud, sifat-sifat, perbuatan, dan lain-lain

b) *Nubuwwah*

Membahas tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan nabi, rasul, kitab, mukjizat, dan lainnya

c) *Ruhaniyah*

Yaitu membahas tentang segala sesuatu yang bersifat ghaib seperti jin, malaikat, ruh.

d) *Sam'iyat*

Yaitu pembahasan tentang alam barzah, akhirat, siksa kubur, tanda-tanda hari kiamat, surga, dan segala hal yang hanya bisa diketahui melalui nash naqli berupa al qur'an dan sunnah.

2) Ruang lingkup akhlak

a) Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah memiliki arti sikap dan perbuatan yang harus dilakukan oleh manusia terhadap Allah. Hal ini meliputi beribadah, berdzikir, berdo'a, dan bersyukur.

b) Akhlak terhadap manusia

Akhlak terhadap manusia yakni akhlak yang harus dilakukan oleh manusia baik terhadap diri sendiri, orang lain, keluarga, maupun alam. Akhlak terhadap diri sendiri berarti bagaimana manusia bersikap dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Akhlak terhadap orang lain merupakan sikap seseorang terhadap orang lain disekitarnya. Sedangkan akhlak terhadap alam berarti sikap seseorang terhadap alam yakni bagaimana

manusia menjaga kelestarian alam agar alam selalu terjaga.

f. Fungsi Pembelajaran Akidah Akhlak

Akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang sudah ada dan didapatkan oleh peserta didik dari jenjang madrasah ibtidaiyah (MI). Pada jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs) peserta didik meningkatkan pengetahuan yang sudah didapatkan dijenjang sebelumnya. Yang meliputi rukun iman, rukun islam, penghayatan terhadap asmaul husna, dan perilaku terpuji yang diterapkan dikehidupan sehari-hari.

Menurut Yuliana (2024: 76) fungsi dari mata pelajaran akidah akhlak di madrasah yaitu:

- 1) Mengajarkan nilai-nilai ajaran Islam sebagai pedoman dalam mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.
- 2) Mengembangkan sebaik-baiknya keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dan akhlak luhur peserta didik yang telah ditanamkan sejak dini di lingkungan keluarga
- 3) Adaptasi mental siswa terhadap lingkungan fisik dan sosial
- 4) Memperbaiki kesalahan, memperbaiki kelemahan keimanan siswa, menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari

g. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Menurut Latif (2019: 13) menyebutkan tujuan dari mata pelajaran akidah akhlak diantaranya:

- 1) Untuk mengembangkan keimanan dengan memberikan, memajukan dan mengembangkan pengetahuan, kesadaran, pengalaman, keakraban dan pengalaman peserta didik di bidang akidah Islam, serta membantu peserta didik untuk lebih mengembangkan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- 2) Menanamkan dalam diri masyarakat Indonesia akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial, sebagai wujud, ajaran dan nilai-nilai keimanan Islam.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengumpulkan data dan dijelaskan dengan kata-kata bukan angka. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif yaitu pendekatan penelitian yang berupaya menggambarkan gejala, peristiwa, atau kejadian yang sedang terjadi, dan digambarkan sebagaimana adanya (Wati, 2024: 14).

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjawab pertanyaan dari permasalahan atau fenomena yang terjadi menggunakan prosedur ilmiah dengan pendekatan kualitatif. penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) kelas VII di MTs Ma'arif Nyatnyono, apa saja hambatan yang dihadapi dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan solusi yang dapat diambil dari permasalahan tersebut

#### **B. Setting Penelitian**

Lokasi penelitian ini bertempat di MTs Ma'arif Nyatnyono yang terletak di lereng Gunung Ungaran tepatnya Jl. Hasan Munadi Dusun Sendang Rejo, Desa Nyatnyono, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Peneliti mengambil lokasi ini dikarenakan MTs Ma'arif Nyatnyono merupakan salah satu sekolah swasta dengan akreditasi B dan peneliti ingin mengetahui lebih dalam bagaimana implementasi P5

dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sana khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Subjek penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VII di MTs Ma'arif Nyatnyono yang berjumlah 24 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Penelitian ini berfokus pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Pemilihan mata pelajaran ini relevan dengan tujuan penelitian yang berfokus pada pembentukan karakter siswa melalui P5.

### C. Sumber Data

Data yang digunakan oleh peneliti ada dua yaitu data primer dan data sekunder dimana peneliti berusaha untuk mengumpulkan informasi-informasi dan berbagai sumber data dari masalah yang diteliti, yaitu:

#### 1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2022: 225) mengatakan bahwa data primer adalah data yang didapatkan langsung oleh peneliti melalui sumber data. Dengan kata lain maka peneliti mendapatkan data-data secara langsung di lokasi penelitian. Data primer bisa didapatkan melalui observasi atau wawancara kepada pihak terkait, yaitu kepala sekolah MTs Ma'arif Nyatnyono, guru mata pelajaran akidah akhlak, dan peserta didik kelas VII MTs Ma'arif Nyatnyono.

#### 2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2022: 225) data sekunder merupakan sumber data yang tidak memberikan data secara langsung kepada peneliti. Data sekunder adalah data yang mendukung atau melengkapi data primer

yang relevan dengan penelitian yang menjadi pertimbangan peneliti. Data sekunder diperoleh melalui data dokumen berupa buku, penelitian terkait, jurnal, dan data dokumen sekolah terkait masalah yang diteliti (Wati,2022: 16).

Peneliti menggunakan sumber data seperti buku atau jurnal yang relevan dengan penelitian ini, dokumentasi data profil sekolah, dokumentasi kegiatan pembelajaran, dan data penunjang lainnya.

#### D. Metode Pengambilan Data

##### 1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian dan mencatat hasil pengamatan secara sistematis, logis, dan objektif.

Strisno Hadi mengatakan, observasi merupakan suatu proses kompleks yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua di antaranya yang terpenting adalah proses observasi dan memori (Wati, 2024: 16). Subjek yang akan diobservasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII MTs Ma'arif Nyatnyono dan guru mata pelajaran Akidah Akhlak.

##### 2. Wawancara

Wawancara merupakan proses pengumpulan informasi yang dilaksanakan secara tatap muka atau bertemu secara langsung antara penanya dengan sumber informasi. Dalam bukunya Sugiyono (2022: 231) mengatakan, wawancara adalah Wawancara adalah pertemuan

antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga mereka dapat menyampaikan pendapat mengenai suatu topik tertentu. Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti ialah wawancara semistruktur yang berarti pelaksanaannya lebih bebas apabila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

Wawancara dilakukan dengan beberapa pihak untuk mendapatkan data yang mendalam yaitu dengan kepala MTs Ma'arif Nyatnyono, guru mata pelajaran Akidah Akhlak, dan siswa kelas VII MTs Ma'arif Nyatnyono.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah teknik pengumpulan informasi melalui gambar, video, dokumen atau yang lainnya. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dari observasi dan wawancara agar keduanya menjadi lebih dapat dipercaya.

### E. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif aproses analisis data sudah dilakukan sejak sebelum penelitian dilakukan, selama proses penelitian, dan sesudah penelitian. Analisis data sudah dilakukan yang didasarkan pada hasil studi pendahuluan atau data sekunder digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Kemudian akan berkembang saat peneliti sudah memasuki lokasi penelitian.

## 1. Reduksi Data

Reduksi data ialah tahap pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif untuk menyederhanakan data yang diperoleh. Data-data yang ditemukan dilokasi penelitian tentunya sangat banyak maka dari itu peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilah informasi, mencari informasi yang penting, dan merangkum hasil penelitian. (Salma, 2022: 2) menyebutkan langkah-langkah dalam reduksi data, yaitu:

- a. Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi ke lapangan, dan lainnya.
- b. Mengumpulkan data-data yang didapatkan di lapangan kemudian di pilah hal-hal yang penting, dirangkum agar dapat dianalisis
- c. Peneliti memilih data yang relevan dan bermakna untuk menyajikan dengan memilih data pokok yang berfokus pada pengembangan pembelajaran akidah akhlak

## 2. Penyajian Data

Setelah melalui reduksi data, kemudian data bisa disajikan melalui uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan penyajian data maka akan mempermudah dalam memahami apa yang terjadi dan dapat merencanakan kegiatan selanjutnya

## 3. Penarikan kesimpulan

Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak

ditemukannya bukti yang kuat sebagai pendukung pengumpulan data selanjutnya. Dapat diartikan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif memungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal. Akan tetapi, bisa dikatakan tidak jika rumusan masalah masih berifat sementara dan dapat dikembangkan setelah penelitian dilapangan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum MTs Ma'arif Nyatnyono

###### a. Profil MTs Ma'arif Nyatnyono

Nama Madrasah	: Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Nyatnyono
NSM	: 121.2.33.22.0025
NPSN	: 20364455
Alamat	: JL. Hasan Munadi Ungaran Barat Kabupaten Semarang
Status Madrasah	: Swasta
Akreditasi	: B
Didirikan (swasta)	: Tahun 1982
Diresmikan (Dinegerikan):	1980, No 27/1980, Tgl 31 Mei 1980
Waktu Belajar	: Pagi
Jumlah JP/minggu	: 47 JP/minggu
Kepala Madrasah	:
Nama	: Triningsih,S.Pd
NIP	: ---
Alamat Rumah	: Wujil, Kec. Bergas Kab. Semarang
Nomor HP	: 0895416102214
Kepala Urusan Tata Usaha	:

Nama : Nur Hamimah  
NIP : ---  
Alamat Rumah : Sendangrejo, Nyatnyono  
Nomor HP : 085729795791

MTs Ma'arif Nyatnyono merupakan salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan kementerian agama yang terletak di Jl. Hasan Munadi Sendang Rejo, Desa Nyatnyono, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang. MTs Ma'arif Nyatnyono berdiri sejak tahun 1985. Pendirian Madrasah ini diprakarsai oleh Bapak Kyai H. Wahab, Bapak Kyai H Mustofa, dan Bapak Kyai H. Syakroni dan oleh persetujuan beberapa tokoh masyarakat, bekerja sama dengan MWC NU Kecamatan Ungaran sepakat untuk mendirikan lembaga pendidikan resmi dengan nama Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Nyatnyono tepatnya pada tahun 1985.

MTs Ma'arif Nyatnyono mengalami pergantian dimulai Kepala Madrasah yang pertama Drs. H. Muhammad Teguh Santoso terhitung mulai Oktober 1987 sampai dengan Juli 1989; Kepala Madrasah kedua Drs. Bisri Musthofa dari Juli 1989 sampai dengan Juli 2014; Kepala Madrasah ketiga Muhaimin dari Juli 2014 sampai dengan Juli 2015; Kepala Madrasah keempat Drs Rifkadi dari Juli 2015 sampai dengan November 2015; Kepala Madrasah kelima Isni,S.Pd dari November 2015 sampai Maret 2022; Kepala keenam Triningsih,S.Pd dari Maret 2022 sampai dengan sekarang.

b. Visi, Misi, dan Tujuan

Visi MTs Ma'arif Nyatnyono

Terwujudnya peserta didik yang luhur dalam keimanan dan ketaqwaan, unggul dalam prestasi yang berkarakter pancasila dan ahlussunnah waljamaah

Misi MTs Ma'arif Nyatnyono

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan, sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki dengan tetap berbasis karakter islami
- 2) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam ala *Ahlussunnah wal jama'ah* dan juga budaya bangsa, sehingga dapat mencetak peserta didik yang berakhlakul karimah dalam segala aspek kehidupan.
- 3) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh stakeholder yang terkait.
- 4) Mendorong dan menyediakan fasilitas untuk meningkatkan wawasan IMTAQ dan IPTEK seluruh warga madrasah.
- 5) Mewujudkan lulusan yang memiliki sikap sebagai seorang yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab dalam berinteraks

- 6) Mewujudkan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural sebagai dukungan terhadap penguasaan ilmu pengetahuan, budaya dan seni dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.
- 7) Meningkatkan tenaga pendidik yang profesional dalam mengikuti perkembangan zaman.

#### Tujuan MTs Ma'arif Nyatnyono

- 1) Masing-masing peserta didik memiliki profil pelajar pancasila rahmatan lil alamin
- 2) Siswa mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan
- 3) Lulusan hafal minimal surat pendek juz 30 dan surat pilihan
- 4) Lulusan mampu menjadi imam sholat, memimpin dzikir dan doa
- 5) Lulusan mampu membaca Al Quran sesuai ketentuan ilmu tajwid
- 6) Meningkatkan penguasaan vocabulary Bahasa Inggris
- 7) Meningkatnya penguasaan teknologi digital
- 8) Mempertahankan dan meningkatkan perolehan kejuaran yang telah diraih (akademi dan non akademik)
- 9) Proporsi lulusan yang dapat mendapat predikat mahir dalam mengikuti Assesmen Nasional minimal 90 %

- 10) Menanamkan pembiasaan bersikap *sidiq*, amanah, *tabligh*, *fatamah*
- 11) Mengoptimalkan proses belajar dan bimbingan.
- 12) Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik
- 13) Memaksimalkan potensi siswa melalui lomba bidang akademik dan non akademik
- 14) Melakukan pembimbingan budaya cinta lingkungan hidup
- 15) Menjalani kerja sama yang harmonis antarwarga madrasah dan lembaga lain yang terkait dengan lingkungan hidup

c. Struktur Organisasi MTs Ma'arif Nyatnyono

MTs Ma'arif Nyatnyono dalam operasionalnya didukung oleh guru yang berkompeten dalam bidangnya. Berikut struktur organisasi MTs Ma'arif Nyatnyono dengan susunan sebagai berikut:

Tabel 1 Struktur Organisasi MTs Ma'arif Nyatnyono

No	Nama	Jabatan
1.	Drs. Syamsul Huda, S.Pd., M.Pd.	Ketua Yayasan/Pengurus
2.	Muhdiono, SE	Komite
3.	Triningsih, S.Pd.	Kepala Madrasah
4.	Uswatun Khasanah, S.Pd.	Waka Kurikulum
5.	Agus P, S.Pd., M.Pd.	Waka Kesiswaan
6.	Anis Saul K, S.Pd.	Waka Sarpras

7.	Nur Hamimah	Kepala Tata Usaha dan Koordinator BK
8.	Afiq Uzair	Bidang Humas
9.	Dessy R, S.Pd.	Kepala Laboran
10.	Sovi Suryanti, S.Pd.	Kepala Perpustakaan
11.	Mutmainah	Kepala Koperasi

(Dokumentasi MTs Ma'arif Nyatnyono, dikutip pada 21 Mei 2025)

d. Data Guru MTs Ma'arif Nyatnyono

MTs Ma'arif Nyatnyono juga memiliki jajaran guru yang mengajar di kelas sekaligus menjadi wali kelas. Berikut daftar guru MTs Ma'arif Nyatnyono:

Tabel 2 Daftar Guru MTs Ma'arif Nyatnyono

No.	Nama	Guru Mapel
1.	Uswatun Khasanah, S.Pd.	PKN, Bahasa Indonesia, P5RA
2.	Tri Harjanti	IPS, Seni Budaya, P5RA, dan Wali Kelas IX A
3.	Dewi Ratnasari, S.Pd.	Akidah Akhlak, SKI, Bahasa Indonesia, dan Wali Kelas VII
4.	Elisa Wahyu, S.Pd.	Bahasa Indonesia, Bahasan Jawa, Seni

		Budaya, dan Wali Kelas VIII A
5.	Sovi Suryanti, S.Pd.	Matematika
6.	Dessy Rovita P, S.Pd.Gr.	IPA, P5RA, dan Wali Kelas VIII B
7.	Abdul Afif, S.Ag.	Ke-NU-an
8.	Afiq Uzair	Bahasa Arab, Fiqih
9.	Anis Saul K, S.Pd.	Qur'an Hadist, TIK, P5RA, dan Wali Kelas IX B
10.	Nur Hamimah	BK, Seni Budaya
11.	Bagus Firmansyah	PJOK
12.	Abdul Aziz	Bahasa Inggris

(Dokumentasi MTs Ma'arif Nyatnyono, dikutip pada 21 Mei 2025)

e. Data Peserta Didik MTs Ma'arif Nyatnyono

Peserta didik MTs Ma'arif Nyatnyono berjumlah 113 siswa pada tahun ajaran 2024/2025 yang terdiri dari kelas VII, VIII A, VIII B, IX A dan IX B dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3 Data Peserta Didik MTs Ma'arif Nyatnyono

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
VII	13	11	24
VIII A	15	10	25
VIII B	16	8	25

IX A	12	8	20
IX B	11	9	20

(Dokumentasi MTs Ma'arif Nyatnyono, dikutip pada 21 Mei 2025)

f. Sarana Prasarana MTs Ma'arif Nyatnyono

Dalam penyelenggaraan pendidikan di MTs Ma'arif Nyatnyono, Ketersediaan sarana prasarana menjadi salah satu bagian yang sangat penting dalam keberlangsungan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan guru bahwa sarana prasarana di MTs Ma'arif Nyatnyono sudah cukup memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran di MTs Ma'arif Nyatnyono. Seperti yang dikemukakan oleh guru bahwa

“Sarana dan Prasarana disini cukup baik, meskipun masih ada berbagai upaya yang dilakukan oleh ibu kepala sekolah. Kemarin disini juga sudah ada rombak kelas dan penambahan ruangan yang digunakan untuk mushola. Karena kemarin musholanya masih terbatas apabila digunakan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah. Jadi sholatnya dilaksanakan di masjid atau lapangan.”  
(Sumber: wawancara, observasi, guru, 21 Mei 2025, ruang guru)

Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di MTs Ma'arif Nyatnyono sebagaimana terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 4 Inventaris MTs Ma'arif Nyatnyono

No.	Nama Barang	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang kelas	5	Baik
2.	Ruang kepala	1	Baik
3.	Ruang tata usaha	1	Baik
4.	Ruang guru	1	Baik
5.	Mushola	1	Baik

6.	Perpustakaan	1	Baik
7.	Laboratorium komputer	1	Baik
8.	Kamar mandi	10	Baik
9.	Lapangan	1	Baik
10.	Dapur	2	Baik
11.	Meja	70	Baik
12.	Kursi	100	Baik
13.	Lampu	24	Baik
14.	Jam dinding	8	Baik
15.	Lemari	15	Baik
16.	Komputer	20	Baik
17.	Papan tulis	5	Baik
18.	Meja Guru	18	Baik
19.	Tempat sampah	11	Baik
20.	Poster presiden	7	Baik
21.	Poster wakil kepala presiden	7	Baik
22.	Poster burung garuda	7	Baik
23.	Tempat cuci tangan	4	Baik
24.	Ruang BK	1	Baik
25.	Koperasi	1	Baik

(Observasi MTs Ma'arif Nyatnyono, dikutip pada 21 Mei 2025)

g. Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler

Saat ini MTs Ma'arif Nyatnyono menggunakan 2 kurikulum yakni kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Kurikulum 2013 diterapkan untuk kelas IX sedangkan kurikulum merdeka diterapkan di kelas VII dan VIII. Perbedaan kurikulum ini menjadi sebuah tantangan bagi pihak sekolah dalam proses pembelajarannya.

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung di MTs Ma'arif Nyatnyono berlandaskan dengan kurikulum yang berlaku. Kurikulum ini menetapkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), standar isi, dan standar proses untuk setiap mata pelajaran. Capaian pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik satuan pendidikan dan daerah setempat.

Dalam mendukung kemampuan, bakat, dan minat yang dimiliki oleh setiap siswa, MTs Ma'arif Nyatnyono memfasilitasi dengan menyediakan berbagai macam ekstrakurikuler bagi siswa, yaitu:

1) Ekstrakurikuler wajib

Ekstrakurikuler wajib adalah pramuka yang harus diikuti oleh seluruh siswa kelas VII, VIII, dan IX. Kegiatan ini dilaksanakan secara blok, aktualisasi dan regular. Karena melalui ekstrakurikuler ini dianggap mampu menumbuhkan sikap mandiri, disiplin, dan keberanian para siswa.

2) Ekstrakurikuler pilihan

MTs Ma'arif Nyatnyono menyediakan bermacam-macam ekstrakurikuler yang dapat dipilih oleh siswa. Diantaranya ekstrakurikuler marching band, volly, rebana, pagar nusa, english club, dan BTQ atau tahfidz.

## 2. Penyajian data

### a. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTs Ma'arif Nyatnyono

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajaran Akidah Akhlak dimulai dengan tahap perencanaan dimana guru menyusun modul ajar yang akan digunakan sebagai acuan untuk mengajar di dalam kelas. Modul ajar tersebut di dalamnya mencakup materi, tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Guru menentukan bagaimana metode, strategi pembelajaran, sumber belajar dan media yang digunakan sebagai bahan pendukung jalannya kegiatan belajar mengajar. Dengan bergitu maka akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi. Sehingga para siswa akan lebih memahami materi yang disampaikan.

Tema P5 yang diambil dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah rekayasa dan teknologi. Dari tema tersebut topik yang diambil adalah membuat projek mind mapping. Tujuan dari adanya projek ini adalah membangun nilai-nilai P5 dalam diri siswa seperti gotong royong, kreatif, inovatif, dan lainnya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bu Dewi selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak:

“Saya sudah punya modul ajar, mungkin nanti bisa kamu sesuaikan dengan projek yang akan dilakukan nanti. Di sini sudah ada sumber-sumber belajarnya juga jadi nanti biar mempermudah kamu buat mencari materinya. Ini saya juga punya buku pegangan bisa dibawa dulu buat dipelajari. Projek yang kamu tentukan juga bagus bisa disesuaikan dengan tema P5 yang rekayasa dan teknologi.”

(Wawancara, guru, 10 Mei 2025)

Pada tahap pelaksanaan, diawali dengan guru masuk ke dalam kelas, kemudian membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, dan mengkondisikan kelas melalui menanyakan kesiapan siswa dan membangun suasana kelas.

Guru menyampaikan materi pembelajaran tentang kisah Nabi Ibrahim secara singkat. Kemudian guru memberikan arahan kepada siswa untuk mengerjakan projek mind mapping. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil lalu mereka diminta untuk membuat mind mapping sesuai materi yang telah dijelaskan oleh guru. Media yang digunakan dalam membuat projek yaitu kertas karton, pensil, spidol, dan alat tulis lainnya.

Melalui projek yang dilakukan dapat menambah ketertarikan siswa dalam belajar. Terlihat dari siswa yang memiliki antusias untuk mengerjakan projek mereka. Setelah pekerjaan mereka selesai, guru meminta perwakilan kelompok untuk maju ke depan kelas mempresentasikan mind mapping yang sudah dibuatnya. Kemudian kelompok lain memberikan respon dari hasil presentasi kelompok lain

Tahap penutup dan evaluasi dilakukan dengan guru melakukan refleksi bersama dengan siswa, mengulas kembali materi yang telah dipelajari. Siswa juga diminta menceritakan perasaannya dan bagaimana pengaruh dengan adanya kegiatan ini. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan berdo'a

- b. Hambatan dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Ma'arif Nyatnyono Tahun Ajaran 2024/2025

Melihat dari hasil observasi di kelas VII dan wawancara dengan siswa kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bagi siswa terasa sulit untuk dilakukan, karena pengetahuan anak tentang projek masih sedikit. Ketika guru menyampaikan bahwa Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dapat diintegrasikan ke dalam mata pelajaran, mereka masih bertanya-tanya jika projek yang sedang mereka lakukan termasuk kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Guru menanyakan kepada siswa dengan adanya kegiatan Projek apakah menambah ketertarikan para siswa dan membuat lebih mudah untuk dipahami. Berbagai pendapat muncul dari mereka.

Embun mengatakan

“Kalau saya lebih paham dijelaskan sama guru secara langsung. Tapi menggunakan media seperti ini juga paham sedikit-sedikit.”

Menurut Ulfiana

“Enak-enak saja bu. Dua-duanya juga paham dijelaskan oleh guru secara langsung dan pakai media seperti ini juga paham. kalau P5 itu. Menurut saya sebenarnya paham saja bu. Dulu ketika SD juga pernah buat seperti ini. Tapi kalau di sini baru sekarang ini”

Hafizh mengungkapkan

“Ah, Saya pusing bu sama P5. Banyak tidak pahamnya”  
(Wawancara, Siswa, pada 20 Mei 2025)

Awal mula guru menyampaikan projek yang akan dilaksanakan, para siswa masih kebingungan untuk memahaminya. Mereka bertanya projek mind mapping itu seperti apa. Setelah mendapat fasilitator dari guru dengan guru memberikan arahan dari kelompok satu menuju kelompok lain. mereka sedikit demi sedikit mulai memahami projek yang akan dibuatnya.

Ketika siswa mengerjakan projek mind mapping. Banyak dari mereka yang belum selesai. Ada yang terkendala dengan alokasi waktu pelajaran tidak mencukupi untuk mengerjakan projek, pemahaman siswa terhadap tugas projek. Sehingga mereka kebingungan harus mulai projeknya seperti apa.

- c. Solusi dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah

Akhlak kelas VII di MTs Ma'arif Nyatnyono Tahun Ajaran 2024/2025

Berdasarkan hasil observasi, melalui permasalahan yang ada dapat mengambil beberapa langkah agar pembelajaran menjadi lebih baik kedepannya. Yaitu dengan menambah pengetahuan dan pengalaman siswa tentang kegiatan P5 melalui sosialisasi yang dilaksanakan oleh pihak sekolah. Menambah alokasi waktu yang cukup untuk mengerjakan proyek agar mendapatkan hasil yang lebih memuaskan.

Guru bertanya kepada Bu Dewi selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak tentang langkah apa yang dapat diambil dari permasalahan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Kemudian Bu Dewi mengungkapkan

“Dari permasalahan yang terjadi di dalam kelas tadi. Menurut saya dapat ditanggulangi dengan memberikan pengetahuan lebih lanjut tentang P5 kepada siswa. Karena ini juga masih kelas VII jadi ada beberapa dari mereka masih belum paham tentang P5. Pelaksanaan proyek ini waktunya juga terbatas. Mungkin bisa direncanakan kedepannya agar alokasi waktu dapat mencukupi untuk kegiatan proyek seperti ini. Saya sendiri juga bisa mengubah metode ajar dan menggunakan media yang dapat menarik bagi siswa seperti kamu tadi.” Wawancara, guru mapel, pada 20 Mei 2025

## B. Pembahasan

1. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Ma'arif Nyatnyono Tahun Ajaran 2024/2025

Berdasarkan Kemendikbudristek No.56/M/2022, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (Wulandari, 2023: 6).

Melihat hasil penelitian, implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui beberapa tahap pembelajaran. Yang pertama yaitu tahap perencanaan. Pada tahap ini, guru membuat perencanaan dengan menyusun modul ajar. Perencanaan modul ajar yang mengintegrasikan nilai-nilai P5 adalah langkah krusial untuk memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada capaian kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kompetensi global siswa. Modul ajar yang dirancang dengan baik akan menjadi panduan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang relevan, mendalam, dan bermakna.

Perencanaan dimulai dengan penentuan tema P5 yang relevan dan dapat dikaitkan dengan kisah Nabi Ibrahim. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan Bu Dewi selaku guru Akidah Akhlak, tema yang menjadi pilihan untuk pembelajaran proyek kali ini adalah rekayasa dan teknologi. Dimensi yang dipilih adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia dengan fokus pada sub-tema ketauhidan dan ketaatan Nabi Ibrahim. Pemilihan tema ini didasarkan

pada keselarasan inti ajaran kisah Nabi Ibrahim yang sangat menekankan aspek keimanan, ketauhidan, dan kepatuhan mutlak kepada Allah SWT.

Tahap perencanaan ini juga ditetapkan dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila. Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan No. 009/H/KR/2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka menyebutkan terdapat 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila. Dalam modul ajar ini yang menjadi target utama yaitu pertama beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia. Fokus utama dari elemen ini adalah meyakini keesaan Allah, kesabaran, dan keberanian. Kedua adalah dimensi bernalar kritis yang berfokus pada memperoleh, memproses informasi, dan mengidentifikasi hikmah dari kisah Nabi Ibrahim. Ketiga dimensi mandiri, berfokus pada elemen pemahaman diri dan situasi (mengambil pelajaran dari sikap keteguhan Nabi Ibrahim) serta regulasi diri (bertanggung jawab dari keyakinannya). Keempat yaitu dimensi gotong royong. Elemen kolaborasi diintegrasikan pada saat bekerja sama ketika diskusi kelompok dan presentasi.

Setelah merumuskan tema dan dimensi P5, guru menentukan tujuan pembelajaran proyek. Kemudian mendesain proyek serta menentukan alur aktivitas proyek. Desain proyek P5 yang diintegrasikan

dengan kisah Nabi Ibrahim direncanakan dengan pendekatan *Projek Based Learning*. Menurut Zainal (2022: 3586) mengemukakan bahwa pembelajaran projek menggunakan pendekatan *Projek Based Learning* (PBL) yang mana peserta didik diarahkan untuk mengenal permasalahan, menganalisis dan mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi. Sampai pada akhirnya peserta didik dapat memaparkan hasil yang didapatkannya selama mengerjakan projek baik melalui presentasi, gelar karya maupun aksi yang lainnya (Zainal, 2022: 3586).

Alur aktivitas yang dirancang oleh guru meliputi Pertama, kegiatan pendahuluan. Guru membuka pelajaran dengan salam, apersepsi, dan mengulas materi pada pertemuan sebelumnya. Guru menyampaikan tujuan pelajaran serta memberikan pertanyaan pemantik “apa yang kalian ketahui dari kisah Nabi Ibrahim?”. Kegiatan pendahuluan ini berlangsung dengan rentang waktu 10 menit.

Kedua, kegiatan inti. Kegiatan inti awali dengan guru menyampaikan materi secara ringkas dari kisah Nabi Ibrahim. Kemudian siswa secara individu mencatat nilai-nilai keteladanan nabi Ibrahim. Guru memfasilitasi diskusi singkat untuk memberikan pemahaman tentang nilai-nilai tersebut.

Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk membuat projek mind mapping tentang kisah Nabi Ibrahim. Guru memfasilitasi jalannya projek kemudian siswa diminta untuk mempresentasikan

projek yang telah dibuatnya ke depan kelas. Kelompok lain memberikan tanggapan tentang hasil presentasi kelompok lainnya.

Ketiga, kegiatan penutup. Pada kegiatan ini guru melakukan refleksi bersama siswa mengenai tahapan projek yang telah dilaksanakan dan produk yang dihasilkan. Guru memberikan pesan-pesan lalu menutup pembelajaran dengan berdo'a dan salam. Asesmen yang dilakukan oleh guru masih belum sempurna. Guru mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian P5 yang komprehensif karena keterbatasan waktu. Penilaian proses, observasi perilaku, dan pengumpulan data untuk mengukur dimensi P5 membutuhkan waktu dan perhatian khusus. Jika waktu terbatas, penilaian cenderung fokus pada produk akhir semata, mengabaikan proses dan perkembangan karakter siswa.

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Ma'arif Nyatnyono sudah berjalan cukup baik. Beberapa siswa menunjukkan ketertarikan dengan projek yang dilaksanakan. Projek tersebut menambah pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan serta meningkatkan sikap kolaborasi, gotong royong pada siswa melalui projek tersebut.

2. Hambatan dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Ma'arif Nyatnyono Tahun Ajaran 2024/2025

Melihat hasil observasi dan wawancara dengan guru serta pengamatan langsung selama kegiatan P5, hambatan yang ditemukan dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam mata pelajaran Akidah Akhlak adalah alokasi waktu yang singkat dan belum optimal. Keterbatasan waktu ini menjadi kendala serius yang memengaruhi kedalaman dan efektivitas pelaksanaan P5. Meskipun Kurikulum Merdeka mengamanatkan alokasi waktu khusus untuk P5, implementasinya di MTs Ma'arif Nyatnyono masih menghadapi tantangan dalam hal penjadwalan yang fleksibel dan durasi yang memadai.

Dampak dari hal tersebut ialah perencanaan proyek yang terburu-buru, potensi kreativitas siswa menjadi terhambat, penilaian P5 yang kurang komprehensif dan kedalaman pembahasan materi Akidah Akhlak dan penggalan nilai-nilai P5 menjadi berkurang. Siswa mungkin hanya menyentuh permukaan dari konsep-konsep penting, tanpa sempat melakukan eksplorasi atau refleksi yang mendalam.

Selain itu, keterbatasan waktu cenderung mendorong guru untuk lebih fokus pada penilaian produk akhir proyek daripada proses pembelajarannya. Hal ini bertentangan dengan esensi P5 yang

menekankan pada proses pengembangan karakter dan kompetensi. Akibatnya, aspek-aspek penting dari Profil Pelajar Pancasila, seperti kemandirian, gotong royong, atau bernalar kritis, mungkin tidak terasesmen dengan baik karena tidak terlihat langsung pada produk akhir.

Dampak lainnya yaitu guru tidak memiliki cukup waktu untuk memberikan umpan balik yang detail, personal, dan tepat waktu kepada setiap peserta didik. Umpan balik yang terbatas mengurangi kesempatan peserta didik untuk memahami kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan, sehingga menghambat proses perbaikan berkelanjutan.

### 3. Solusi dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Ma'arif Nyatnyono Tahun Ajaran 2024/2025

Meninjau hasil observasi secara langsung, wawancara dengan guru dan permasalahan yang di temukan. Solusi-solusi yang dapat diambil untuk mengatasi hambatan implemementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'arif Nyatnyono di kelas VII yaitu guru perlu merancang integrasi materi yang lebih efisien dengan P5 yaitu menerapkan pembelajaran berbasis masalah atau studi kasus. Menggunakan masalah nyata atau studi kasus dari kisah Nabi Ibrahim yang dapat dieksplorasi melalui P5, sehingga materi Akidah Akhlak

menjadi konteks, bukan sekadar teori. Meminimalkan materi hafalan atau ceramah yang dapat dilakukan oleh siswa secara mandiri dan maksimalkan waktu di kelas untuk aktivitas proyek yang melibatkan diskusi, analisis, dan kreasi.

Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya dan pembelajaran di luar jam pelajaran. Guru dapat memberikan tugas riset, pengumpulan data, atau penyusunan konsep awal sebagai pekerjaan rumah atau tugas mandiri siswa di luar jam pelajaran.

Mencari strategi yang tepat untuk melakukan asesmen agar lebih optimal. Misalnya melakukan asesmen formatif secara terus-menerus selama proses proyek, bukan hanya di akhir. Ini membantu memantau perkembangan siswa dan memberikan umpan balik tepat waktu. Berfokus pada proses kerja siswa, kolaborasi, dan produk yang dihasilkan. Kemudian membuat skala penilaian atau check list untuk menilai aspek-aspek tertentu untuk mempercepat proses asesmen

Dengan menerapkan solusi-solusi ini secara sinergis, MTs Ma'arif Nyatnyono diharapkan dapat mengatasi hambatan kurangnya pemahaman siswa dan keterbatasan waktu, sehingga implementasi P5 dapat berjalan lebih efektif dan pada akhirnya meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak secara holistik melalui pembentukan Profil Pelajar Pancasila pada diri siswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya mengenai implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Ma'arif Nyatnyono Tahun Ajaran 2024/2025, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Ma'arif Nyatnyono Tahun Ajaran 2024/2025, sudah berjalan cukup baik. Tahapan-tahapan pelaksanaan P5 sudah dilakukan. Mulai dari penentuan tema, dimensi P5, penyusunan modul ajar, dan refleksi. Beberapa siswa menunjukkan ketertarikan dengan projek yang dilaksanakan. Projek tersebut menambah pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan serta meningkatkan sikap kolaborasi, gotong royong pada siswa melalui projek tersebut.
2. Hambatan dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Ma'arif Nyatnyono Tahun Ajaran 2024/2025 yaitu alokasi waktu yang singkat dan belum optimal. Keterbatasan

waktu ini menjadi kendala serius yang memengaruhi kedalaman dan efektivitas pelaksanaan P5. Sehingga berakibat perencanaan proyek yang terburu-buru, potensi kreativitas siswa menjadi terhambat, berkurangnya kedalaman pembahasan materi Akidah Akhlak pada siswa. Asesmen yang dilakukan oleh guru masih terbatas karena guru menjadi lebih fokus dengan hasil akhir bukan proses kerja siswa.

3. Solusi dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Ma'arif Nyatnyono Tahun Ajaran 2024/2025 diantaranya menerapkan pembelajaran berbasis masalah atau studi kasus. Meminimalkan materi hafalan atau ceramah yang dapat dilakukan oleh siswa secara mandiri dan maksimalkan waktu di kelas untuk aktivitas proyek yang melibatkan diskusi, analisis, dan kreasi. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya dan pembelajaran di luar jam pelajaran. Serta mencari strategi yang tepat untuk melakukan asesmen.

## **B. Saran**

Adapun saran dari penelitian mengenai implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam meningkatkan kualitas Pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Ma'arif Nyatnyono yaitu diharapkan pihak sekolah dapat mengadakan pelatihan dan pendampingan berkelanjutan bagi guru, khususnya guru Akidah Akhlak, mengenai strategi integrasi P5, penyusunan modul ajar yang efektif, dan pengembangan instrumen asesmen

P5 yang komprehensif. Mengupayakan pemenuhan sarana dan prasarana yang lebih memadai untuk mendukung aktivitas P5, seperti ruang kolaborasi, akses internet, dan sumber belajar yang variatif.

Bagi guru mata pelajaran Akidah Akhlak diharapkan dapat terus berinovasi dalam mengintegrasikan P5 dengan materi Akidah Akhlak agar pembelajaran lebih kontekstual, aktif, dan bermakna bagi siswa. Guru dapat merancang aktivitas refleksi yang lebih mendalam dan terbimbing, menggunakan panduan pertanyaan yang memicu pemikiran kritis dan internalisasi nilai P5.

Untuk siswa diharapkan dapat meningkatkan inisiatif dan partisipasi aktif dalam setiap tahapan proyek P5, dengan memahami bahwa P5 adalah kesempatan untuk mengembangkan diri secara holistik, tidak hanya dalam aspek akademik. Siswa juga dapat menggunakan kesempatan refleksi untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yang dipelajari dalam setiap proyek.

Dengan komitmen bersama dari seluruh pihak sekolah, P5 diharapkan menjadi fondasi kuat dalam membentuk generasi muda MTs Ma'arif Nyatnyono yang berakhlak mulia, cerdas, dan siap menghadapi tantangan masa depan sesuai dengan nilai-nilai pancasila.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiningrat, Nadia dkk. (2024). *Pentingnya Perencanaan Strategi Pembelajaran untuk Menciptakan Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jurnal Pendidikan. 1(2). Hal. 144.
- Afifah, dkk. (2025). *Peran Orang Tua dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas 5 SD Negeri Tunggu Kabupaten Grobogan*. Jurnal Pendidikan Dasar. 5(1). Hal. 7.
- Andriani Safitri, dkk, “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia”, Junal Basicedu, Vol.6, No.4, 2022, hal. 4-5.
- Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan. (2022). *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
- Efendi, Pitri Maharani dkk. (2023). *Relevansi Kurikulum Merdeka Dengan Konsepsi Ki Hadjar Dewantara: Studi Kritis dalam Perspektif Filosofis-Pedagogis*. Jurnal Elementaria Edukasia. 6(2). Hal. 550-551.
- Fadhilah, Nafidatul. (2025). *Implementasi P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Dimensi Beriman, Bertaqwa, dan Berakhlak Mulia di SDN 4 Tlahab Lor dan SDN 1 Gembong Purbalingga*. Tesis tidak diterbitkan. Purwokerto. Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri
- Fauziah, Intan dkk. (2024). *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Membentuk Karakter Mandiri Peserta Didik*. Jurnal Intelek Insan Cendekia. 1(8). Hal. 3111.
- Fitri, Anisa dkk. (2024). *Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak dan Lingkungan Madrasah terhadap Adab Pergaulan Peserta Didik*. Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan. 5(3). Hal. 379.
- Giovani, Naufal Farid. (2024). *Pendidikan Berkualitas: Pilar Utama Dalam Membangun Masa Depan Bangsa*. Melalui <https://syariah.uinsaid.ac.id/pendidikan-berkualitas-pilar-utama-dalam-membangun-masa-depan-bangsa/>, diakses 27 Februari 2025
- Gunawan, A. S., & Lestari, S. (2020). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Tanya Jawab pada Mata Pelajaran IPA*. Jurnal Pendidikan Dasar FIP UNP, 2(1), 18.

- Hamndani, Alif Rizal. (2024). *Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Profil Pelajar Pancasila di MI Muhammadiyah 7 Sidoharjip Pulung*. Skripsi tidak diterbitkan. Ponorogo. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Hasanah, U., & Putri, A. M. (2021). Optimalisasi Metode Tanya Jawab dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(2), 210.
- Hidayat, Syarif dkk. (2022). *Analisis Materi Pembelajaran Aqidah dalam Penguatan Aqidah Anak pada Anak Usia SD*. *Jurnal Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*. 2(2). Hal. 2.
- Jannah, Firdatul. (2024). *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Lambara Harapan Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur*. Skripsi ini tidak diterbitkan. Makassar. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 009/H/Kr/2022 Tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. (2022). Jakarta.
- Kusumawati, Putri Lidiya. (2024). *Profil Kreativitas Peserta Didik Melalui Kegiatan Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kelas 5 SDN 1 Nglumpang*. Skripsi ini tidak diterbitkan. Ponorogo. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Lamatenggo Nina. (2020). Strategi Pembelajaran. *Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo "Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar"*, Gorontalo: 14 Juli 2020. Hal. 22-23
- Latif, Hadawia. (2019). *Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Penguatan Karakter Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren DDI Manbaul Ulum Patabong Kabupaten Pinrang*. Skripsi ini tidak diterbitkan. Parepare. Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Mursidawati. (2023). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P-5) pada Kurikulum Merdeka Jenjang SMA*. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. 1(4). Hal. 2.
- Nasution, Nurul Liza dkk. (2023). *Terminologi Studi Akidah/Teologi dan Ruang Lingkup Studi Akidah Akhlak*. *Jurnal Yaqzhan*. 09(02). Hal 323.

- Nurfirda. (2023). *Analisis Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Menurut Teori Aktivitas Engestrom (Studi Kasus di SMP Negeri 131 Jakarta dan SMA Negeri 1 Parung)*. Skripsi ini tidak diterbitkan. Jakarta. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Nursahrianti. (2022). Perspektif Guru PAI Terhadap Pentingnya Pembelajaran Akidah Akhlak Studi pada SD Negeri 12 Parepare. *Jurnal Al-Qayyimah*. 5(1). Hal. 83
- Pertiwi, Gatas Anugrah Bhakti. (2023). *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di SD Negeri 2 Jogomertan*. Skripsi ini tidak diterbitkan. Banyumas. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Rahmania, Dela. (2024). *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Kelas V Di SDN 17 Rejang Lebong*. Skripsi ini tidak diterbitkan. Rejang Lebong. Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Rusman, A., & Komarudin, U. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar FIP UNP*, 3(1), 58.
- RSP, Surya Rizki. (2021). *Akhlah Menurut Al-Ghazali (1059 M – 1111 M) dan Ibnu Miskawai (932 M – 1030)*. Skripsi ini tidak diterbitkan. Pekanbaru. Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Sa'adah, Atiqotuz Zulfatus. (2024). *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri 1 Gununggiana Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara*. Skripsi tidak diterbitkan. Banyumas. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Salma. (2022). Reduksi Data: Pengertian, Tujuan, Langkah-Langkah, dan Contohnya. <https://penerbitdeepublish.com/reduksi-data-adalah/>. (Diakses pada tanggal 28 Desember 2024)
- Sanjani, Maulana Akbar. (2021). *Pentingnya Strategi Pembelajaran yang Tepat bagi Siswa*. *Jurnal Seruni Administrasi Pendidikan*. 10(2). Hal. 35
- Santosa, Agus Dwi, & Alhidayah, Nuril Laila. (2022). *Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Ma'arif Udanawu Blitar*. *Jurnal Seumubeuet: Jurnal Pendidikan Islam*. 1(2). Hal. 139.

- Sapitri, Desi. (2023). *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di SDIT Fitrah Insani Kedamaian Bandar Lampung*. Skripsi ini tidak diterbitkan. Bandar Lampung. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Sari, I. K., & Putra, R. E. (2023). Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran Berbasis Diskusi pada Era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(2), 155.
- Sirfah Milkhatu. (2021). *Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak dan Motivasi Belajar Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa di MTs Al-Munawwarah Dumai*. *Jurnal Tamaddun Ummah*. 1(1). Hal. 4
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta; Bandung
- Turki Achmad. (2016). *Penerapan Pendekatan Pembelajaran Konvensional untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III MI Raudhatul Muta 'allimin*. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah.
- Ulfahira, Khansa. (2024). *Pengembangan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Berbasis Steam Kelas IV Tema Gaya Hidup Berkelanjutan*. Skripsi ini tidak diterbitkan. Jakarta. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Universitas Medan Area. (2024). *Mengenal Apa Itu P5 pada Kurikulum Merdeka*. <https://uma.ac.id/berita/mengenal-apa-itu-p5-pada-kurikulum-merdeka>. (diakses pada tanggal 14 Desember 2024)
- Wage, W. (2017). Aqidah Dan Budaya: Upaya Melihat Korelasi Agama Atau Budaya Dalam Masyarakat: Aqidah Dan Budaya: *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya*, 1(2), 335–360. <https://doi.org/10.25217/jf.v1i2.18>. Hal. 338
- Wandini, Rora Rizky. & Sinaga, Maya Rani. Games Pak Pos Membawa Surat pada Sintax Model Pembelajaran Tematik. *Jurnal Raudhah*. 6(1). Hal. 2-3
- Wati, Rina. (2024). *Implementasi P5 Dalam Kegiatan Keagamaan pada Dimensi Beriman Di Kelas IV SD Taman Siswa Teluk Betung Utara*. Skripsi ini tidak diterbitkan. Bandar Lampung. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Wibowo, A. P., & Nurjanah, S. (2023). Efektivitas Metode Studi Kasus Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran*, 10(1), 27.

- Wijaya, A. K., & Pratiwi, D. S. (2022). Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) Sebagai Implementasi Pendekatan Konstruktivisme di Era Digital. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran*, 9(1), 1-10.
- Wiyani, Novan Ardy. (2022). *Merdeka Belajar untuk Menumbuhkan Kearifan Lokal Berbasis Nilai Pancasila pada Lembaga PAUD*. *Jurnal Of Social Studies and Humaniora*. 1(2). Hal. 67
- Wulandari, Ridya Ningrum. (2023). *Analisis Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD 'Aisyiyah Kota Malang*. Tesis ini tidak diterbitkan. Malang. Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
- Yuliana, Dwi (2024). *Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Akidah Akhlak pada Peserta Didik Kelas VII di MTs Negeri 1 Lampung Tengah*. Skripsi ini tidak diterbitkan. Bandar Lampung. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Zainal, Nur Fitriani (2022). *Problem Based Learning pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah*. *Jurnal Basicedu*. 6(3). Hal. 3586. IAIN Manado.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Modul Ajar

#### MODUL AJAR AKIDAH AKHLAK

#### KISAH NABI IBRAHIM AS

#### A. INFORMASI UMUM

- **Nama Penyusun** : Dewi Ratna Sari, S.Pd.
- **Institusi** : MTs Ma'arif Nyatnyono
- **Tahun Ajaran** : 2024/2025
- **Jenjang Sekolah** : Madrasah Tsanawiyah (MTs)
- **Mata Pelajaran** : Akidah Akhlak
- **Kelas** : VII (Tujuh)
- **Alokasi Waktu** : 2 x Pertemuan (4 JP )

#### B. KOMPONEN INTI

##### 1. Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu menelaah dan mengaktualisasikan akidah Islam, serta mampu meneladani dan mengimplementasikan nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keyakinan mereka kepada Allah Swt., termasuk melalui kisah-kisah teladan.

##### 2. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu:

- **Kognitif:** Menjelaskan kembali kisah Nabi Ibrahim As. secara runtut dan mengidentifikasi nilai-nilai ketauhidan serta ketaatan dari kisah tersebut.
- **Afektif (P5):**
  - **Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia:** Menunjukkan sikap meyakini keesaan Allah Swt. dan ketaatan dalam menjalankan perintah-Nya sebagaimana dicontohkan Nabi Ibrahim As. (Elemen Akhlak Beragama)
  - **Bernalar Kritis:** Mampu menganalisis penalaran Nabi Ibrahim As. dalam mencari kebenaran dan menolak kesyirikan. (Elemen Memperoleh dan Memproses Informasi dan Gagasan)
  - **Mandiri:** Menunjukkan sikap keteguhan hati dalam mempertahankan keimanan. (Elemen Pemahaman Diri dan Situasi)
  - **Gotong Royong:** Mampu bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek *mind mapping*. (Elemen Kolaborasi)
- **Psikomotorik:** Membuat proyek *mind mapping* tentang kisah Nabi Ibrahim

As. dengan memuat nilai-nilai P5.

### 3. Profil Pelajar Pancasila & Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5P2RA)

- **P5:** Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia (Akhlak Beragama), Bernalar Kritis, Mandiri, Gotong Royong.
- **P2RA:** Keteladanan, Ketaatan, Toleransi (dalam konteks menyampaikan kebenaran dengan hikmah).

### 4. Pemahaman Bermakna

Kisah Nabi Ibrahim As. bukan sekadar cerita masa lalu, tetapi merupakan cerminan nyata tentang **ketauhidan, keberanian berpikir, kesabaran, dan ketaatan mutlak kepada Allah Swt.** yang relevan untuk membentuk karakter muslim yang kuat di era modern. Melalui kisah ini, kita belajar untuk selalu mencari kebenaran, berani menyampaikan kebenaran, dan ikhlas dalam setiap ujian hidup.

### 5. Pertanyaan Pemantik

- Menurut kalian, apa yang membuat Nabi Ibrahim As. disebut "kekasih Allah"?
- Bagaimana Nabi Ibrahim As. bisa tahu bahwa Allah Swt. itu Esa, padahal banyak orang di sekitarnya menyembah berhala?
- Apa pelajaran paling berharga yang bisa kita ambil dari kisah pengorbanan Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail As.?

### 6. Model Pembelajaran

- **Model:** Project-Based Learning (PjBL)
- **Metode:** Diskusi, Tanya Jawab, Penugasan Kelompok, Presentasi.

### C. SARANA DAN PRASARANA

- **Media:** Papan Tulis/Whiteboard, Spidol, Proyektor, Laptop, Speaker (jika ada), Video animasi/film pendek tentang kisah Nabi Ibrahim As., Contoh *mind mapping*.
- **Alat dan Bahan:** Kertas karton/HVS besar (A3/A2), Spidol warna/pensil warna, Alat tulis, Lem, Gunting, Gambar-gambar pendukung (opsional), Post-it notes (opsional).
- **Sumber Belajar:** Al-Qur'an dan Terjemahannya (QS. Al-Anbiya' 51-70, QS. Al-Baqarah 125-129, QS. Ash-Shaffat 97-111), Buku Akidah Akhlak Kelas VII, Buku Kisah Nabi dan Rasul, Artikel/Video edukasi tentang Nabi Ibrahim As.

### D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

#### Pertemuan 1 (2 JP: Pengenalan, Kontekstualisasi, Awal Aksi Proyek)

**Tujuan Pembelajaran Khusus:** Siswa dapat menjelaskan kembali kisah Nabi Ibrahim As. secara runtut dan mulai mengidentifikasi nilai-nilai ketauhidan serta ketaatan dari kisah tersebut untuk *mind mapping*.

### **Pendahuluan (10 menit)**

1. **Pembukaan:** Guru memulai pembelajaran dengan salam, doa, dan menanyakan kabar siswa.
2. **Apersepsi:** Guru menampilkan gambar atau video singkat tentang Ka'bah atau perayaan Idul Adha. Guru mengajukan pertanyaan pemantik: "Siapa di antara kalian yang tahu asal mula Ka'bah atau mengapa kita berkorban saat Idul Adha?"
3. **Orientasi P5:** Guru menjelaskan bahwa hari ini mereka akan belajar kisah Nabi Ibrahim As. tidak hanya untuk memahami ceritanya, tetapi juga untuk mengambil pelajaran berharga yang akan membentuk karakter mereka sebagai Profil Pelajar Pancasila. Guru memperkenalkan proyek **mind mapping** yang akan mereka buat.
4. **Menyampaikan Tujuan Pembelajaran:** Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini dan menjelaskan kaitan kegiatan dengan dimensi P5 yang akan dicapai.

### **Kegiatan Inti (60 menit)**

1. **Pengenalan Kisah (Discover):**
  - Guru menayangkan video animasi atau membacakan kisah Nabi Ibrahim As. secara runtut dari berbagai sumber (mulai dari pencarian Tuhan, menghadapi Raja Namrud dan berhala, hingga perintah menyembelih Nabi Ismail dan pembangunan Ka'bah).
  - Siswa diminta menyimak dan mencatat poin-poin penting dari kisah tersebut.
2. **Diskusi dan Identifikasi Nilai (Connect):**
  - Guru membagi siswa ke dalam kelompok (4-5 siswa per kelompok).
  - Setiap kelompok diminta untuk mendiskusikan poin-poin penting kisah dan menjawab pertanyaan:
    - "Apa saja peristiwa besar yang terjadi dalam kisah Nabi Ibrahim As.?"
    - "Sikap apa yang ditunjukkan Nabi Ibrahim As. saat menghadapi ujian dan tantangan?"
    - "Apa hubungannya kisah ini dengan akidah (keyakinan) kita?"
    - Guru membimbing diskusi, mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi nilai **ketauhidan (Beriman, Bertakwa), keberanian (Mandiri), dan pemikiran logis (Bernalar Kritis)** dari kisah Nabi Ibrahim As.
3. **Perencanaan Projek *Mind Mapping* (Start Act):**
  - Guru menjelaskan konsep dan manfaat *mind mapping* sebagai alat meringkas informasi dan memvisualisasikan ide. Guru menampilkan

contoh *mind mapping* sederhana.

- Guru menjelaskan kriteria *mind mapping* yang akan dibuat:
  - Memuat alur cerita Nabi Ibrahim As. secara runtut.
  - Mencantumkan nilai-nilai keteladanan/hikmah dari kisah tersebut.
  - Menyertakan simbol atau gambar yang relevan.
  - Memuat elemen P5 yang terkandung dalam kisah.
  - Kreatif dan mudah dipahami.
- Setiap kelompok mulai **merencanakan struktur *mind mapping*** mereka: tema sentral, cabang-cabang utama, sub-cabang, dan ide-ide visual. Mereka bisa membuat draf kasar di buku tulis.

### Penutup (10 menit)

1. **Refleksi Singkat (Reflect):** Guru menanyakan perasaan siswa setelah mempelajari kisah Nabi Ibrahim As. dan apa yang paling menarik dari kisah tersebut. "Pelajaran apa yang paling kalian ingat dari kisah Nabi Ibrahim hari ini?"
2. **Penugasan (Persiapan Pertemuan 2):** Guru meminta siswa untuk membawa alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat *mind mapping* (kertas karton, spidol warna, dll.) di pertemuan selanjutnya.
3. **Doa dan Salam:** Guru menutup pembelajaran.

### Pertemuan 2 (2 JP: Aksi Projek, Refleksi, Tindak Lanjut)

**Tujuan Pembelajaran Khusus:** Siswa mampu membuat proyek *mind mapping* tentang kisah Nabi Ibrahim As. dan mempresentasikan hasilnya, serta merefleksikan nilai-nilai P5 yang telah mereka dapatkan.

### Pendahuluan (10 menit)

1. **Pembukaan:** Guru memulai pembelajaran dengan salam dan doa.
2. **Apersepsi:** Guru mengingatkan kembali materi pertemuan sebelumnya dan tujuan proyek *mind mapping*.
3. **Persiapan Projek:** Guru memastikan setiap kelompok telah menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan. Mengatur ulang tempat duduk siswa agar kondusif untuk kerja kelompok.

### Kegiatan Inti (60 menit)

1. **Pelaksanaan Projek *Mind Mapping* (Act):**
  - Setiap kelompok mulai mengerjakan *mind mapping* mereka di kertas karton/HVS besar sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya.
  - Guru berkeliling, membimbing, memfasilitasi, dan memberikan

*feedback* kepada setiap kelompok. Guru menekankan pentingnya kerja sama tim (Gotong Royong) dan kreativitas (Kreatif) dalam proses pembuatan.

- Guru memastikan setiap *mind mapping* mencakup aspek kisah Nabi Ibrahim As. dan integrasi nilai-nilai P5 yang jelas.

## 2. Presentasi Hasil Proyek (Share):

- Setiap kelompok secara bergiliran mempresentasikan *mind mapping* mereka di depan kelas.
- Kelompok lain memberikan tanggapan, pertanyaan, atau masukan.
- Guru memberikan penguatan dan apresiasi atas hasil karya dan proses kerja kelompok.
- **Asesmen Formatif:** Guru melakukan observasi partisipasi aktif siswa, kolaborasi dalam kelompok, dan kemampuan menyampaikan gagasan.

## Penutup (10 menit)

### 1. Refleksi Mendalam (Reflect):

- Guru memfasilitasi refleksi kelas:
  - "Apa tantangan yang kalian hadapi saat membuat *mind mapping* ini? Bagaimana kalian mengatasinya?" (Mandiri, Gotong Royong)
  - "Pelajaran apa yang paling kalian dapatkan dari kisah Nabi Ibrahim As. setelah membuat *mind mapping* ini?" (Beriman, Bernalar Kritis)
  - "Bagaimana cara kita meneladani sikap Nabi Ibrahim As. dalam kehidupan sehari-hari kita di sekolah atau di rumah?"
- Siswa diminta menuliskan satu kalimat refleksi singkat di buku tulis mereka tentang "Apa yang akan saya lakukan setelah belajar kisah Nabi Ibrahim As. ini?"

2. **Penghargaan dan Apresiasi:** Guru memberikan pujian dan apresiasi kepada seluruh siswa atas kerja keras dan partisipasi mereka.

3. **Doa dan Salam Penutup:** Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

## E. ASESMEN

### 1. Asesmen Diagnostik (Sebelum Pembelajaran)

- **Bentuk:** Pertanyaan lisan singkat di awal pertemuan 1.
- **Contoh Pertanyaan:** "Apa yang kalian ketahui tentang Nabi Ibrahim?" "Menurut kalian, apa itu 'iman'?"
- **Tujuan:** Mengidentifikasi pengetahuan awal siswa dan pemahaman awal tentang konsep Akidah Akhlak dan kisah Nabi Ibrahim.

### 2. Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran)

- **Observasi Partisipasi Diskusi:** Mengamati keaktifan siswa dalam diskusi

kelompok dan kelas, serta kemampuan mereka dalam menyampaikan gagasan dan menghargai pendapat teman. (Dimensi P5: Gotong Royong, Bernalar Kritis)

- **Penilaian Proses Kerja Kelompok:** Menggunakan rubrik sederhana untuk menilai kolaborasi, pembagian tugas, dan tanggung jawab setiap anggota kelompok saat membuat *mind mapping*. (Dimensi P5: Gotong Royong, Mandiri)
- **Jurnal Refleksi Singkat Siswa:** Menilai kedalaman pemahaman siswa terhadap nilai-nilai P5 dan kaitannya dengan kisah Nabi Ibrahim, serta rencana aksi pribadi mereka. (Dimensi P5: Beriman, Bernalar Kritis, Mandiri)

### 3. Asesmen Sumatif (Produk Projek)

- **Proyek *Mind Mapping***
  - **Bentuk:** Produk *mind mapping* kelompok.
  - **Kriteria Penilaian (Rubrik):**

Aspek Penilaian	Belum Berkembang (1)	Mulai Berkembang (2)	Berkembang Sesuai Harapan (3)	Sangat Berkembang (4)
<b>Kelengkapan Isi Kisah</b>	Alur cerita tidak runtut/kurang lengkap.	Alur cerita cukup runtut, namun ada beberapa detail penting yang terlewat.	Alur cerita runtut dan sebagian besar detail penting termuat.	Alur cerita sangat runtut, lengkap, dan detail penting termuat semua.
<b>Integrasi Nilai P5</b>	Hanya mencantumkan cerita, tanpa mengaitkan dengan nilai P5.	Ada upaya mengaitkan cerita dengan nilai P5, namun belum eksplisit.	Mampu mengaitkan sebagian besar cerita dengan nilai P5 secara eksplisit.	Mampu mengaitkan seluruh aspek cerita dengan nilai P5 secara mendalam dan jelas.
<b>Kreativitas &amp; Estetika</b>	Desain <i>mind mapping</i> kurang menarik dan sulit dibaca.	Desain cukup menarik, namun visualisasi kurang mendukung.	Desain menarik, visualisasi cukup mendukung, dan mudah dibaca.	Desain sangat menarik, visualisasi kreatif, inovatif, dan sangat mudah dibaca.

<b>Kolaborasi Kelompok</b>	Kerja kelompok kurang terlihat, dominasi individu.	Kerja kelompok terlihat, namun masih ada anggota yang kurang aktif.	Semua anggota berpartisipasi aktif dan saling mendukung.	Semua anggota berpartisipasi sangat aktif, bekerja sama, dan menunjukkan sinergi tinggi.
<b>Presentasi</b>	Presentasi kurang jelas, tidak percaya diri.	Presentasi cukup jelas, namun kurang interaktif.	Presentasi jelas, percaya diri, dan mampu menjawab pertanyaan.	Presentasi sangat jelas, inspiratif, percaya diri, dan sangat responsif.

#### F. REFLEKSI GURU

1. Apakah semua siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi dan kerja kelompok?
2. Apakah siswa menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang kisah Nabi Ibrahim As. dan nilai-nilai P5 yang terkandung di dalamnya?
3. Apakah media dan metode yang digunakan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran?
4. Apa tantangan yang saya hadapi selama mengajar materi ini?
5. Perubahan apa yang perlu saya lakukan untuk pertemuan selanjutnya agar pembelajaran lebih baik?

#### G. REFLEKSI SISWA

1. Apa yang paling menarik dari pelajaran hari ini?
2. Pelajaran apa yang saya dapatkan dari kisah Nabi Ibrahim As. yang bisa saya terapkan dalam hidup saya?
3. Bagaimana perasaan saya ketika bekerja sama dengan teman-teman dalam membuat *mind mapping*?
4. Apakah saya merasa lebih memahami tentang P5 setelah membuat proyek ini?

## **Lampiran 2 Panduan Dokumentasi**

1. Dokumentasi profil MTs Ma'arif Nyatnyono
2. Dokumentasi Sejarah berdirinya MTs Ma'arif Nyatnyono
3. Dokumentasi visi, misi, dan tujuan MTs Ma'arif Nyatnyono
4. Dokumentasi data guru, tenaga kependidikan dan siswa MTs Ma'arif Nyatnyono
5. Dokumentasi sarana dan prasarana MTs Ma'arif Nyatnyono
6. Dokumentasi struktur organisasi MTs Ma'arif Nyatnyono
7. Dokumentasi perangkat ajar terkait materi pada mata pelajaran Akidah Akhlak kisah Nabi Ibrahim MTs Ma'arif Nyatnyono
8. Dokumentasi kegiatan pembelajaran kelas VII MTs Ma'arif Nyatnyono

### **Lampiran 3 Pedoman wawancara**

#### **A. Kepala MTs Ma'arif Nyatnyono**

1. Bagaimana sejarah dan latar berdirinya MTs Ma'arif Nyatnyono?
2. Bagaimana visi, misi, dan tujuan MTs Ma'arif Nyatnyono dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, khususnya terkait Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)?
3. Bagaimana keadaan guru, tenaga kependidikan, dan siswa di MTs Ma'arif Nyatnyono?
4. Kurikulum apa saja yang diterapkan di MTs Ma'arif Nyatnyono?
5. Dukungan apa saja yang telah diberikan pihak sekolah, baik dari segi sarana prasarana, anggaran, maupun pengembangan sumber daya guru, untuk mendukung P5 ini?

#### **B. Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak**

1. Bagaiman perencanaan implementasi P5 dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'arif Nyatnyono?
2. Metode dan strategi apa yang digunakan dalam implementasi P5 pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'arif Nyatnyono?
3. Apa saja kendala yang terjadi dalam implementasi P5 dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'arif Nyatnyono?
4. Bagaimana solusi yang dapat diambil dari permasalahan yang muncul saat implementasi P5 pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'arif Nyatnyono?

### C. Siswa

1. Bagaimana proses penerapan P5 dalam mata pelajaran Akidah Akhlak MTs Ma'arif Nyatnyono?
2. Bagaimana pengaruh dari adanya implementasi P5 dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'arif Nyatnyono?
3. Apa saja manfaat dari adanya penerapan P5 dalam mata pelajaran Akidah Akhlak MTs Ma'arif Nyatnyono?

#### Lampiran 4 Dokumentasi



Gambar 01. Dokumentasi Wawancara dengan Ibu Dewi Ratnasari Selaku Pengampu Mata Pelajaran Akidah Akhlak



Gambar 02. Wawancara dengan Siswa Kelas VII



Gambar 03. Proses Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VII MTs Ma'arif Nyatnyono



Gambar 04. Proses Pembuatan Projek Mind Mapping oleh Siswa



Gambar 05. Menjadi Fasilitator dalam Pembuatan Projek Mind Mapping

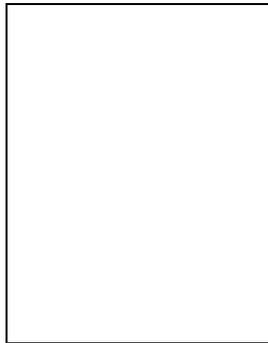


Gambar 06. Proses Pembuatan Projek Mind Mapping



Gambar 07. Presentasi Projek Mind Mapping oleh Kelompok

## Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup



Penulis bernama Faridatul istifada lahir di Kab. Semarang 07 Oktober 2003. Putra ke dua dari 4 bersaudara. Ayahanda bernama Muhlisin dan Ibunda bernama Munasiroh. saat ini bertempat tinggal di Dusun Gondang RT 02 RW 03, Desa Nyatnyono, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten

Semarang. Penulis mengawali jenjang pendidikannya di MI Nyatnyono 01 tahun 2009-2015. Kemudian melanjutkan pendidikan di MTs Ma'arif Nyatnyono tahun 2015-2018. Setelah lulus penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Ungaran tahun 2018-2021. Tepat pada tahun 2021 setelah penulis lulus SMA kemudian penulis melanjutkan pendidikan Strata satu (S1) di Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI pada Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Selama perjalanan menjadi mahasiswa penulis satu tahun lamanya menjadi bagian dari BEM Fakultas Agama Islam tepatnya divisi ekonomi kreatif. Di samping menjadi seorang mahasiswa penulis juga mengajar di salah satu lembaga pendidikan yaitu RA Nyatnyono 01 yang terletak di Desa Nyatnyono. Berkat rahmat dan petunjuk Allah Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Analisis Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di bawah bimbingan Bapak Dr. H. Imam Anas Hadi, M.S.I. dan Bapak Ayep Rosidi, M.Pd.I.